

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK
KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG,
DLINGO, BANTUL, DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Aninda Risma Ismafuri

NIM 12111244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG, DLINGO, BANTUL, DIY” yang disusun oleh Aninda Rismania Ismafuri, NIM 12111244024 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

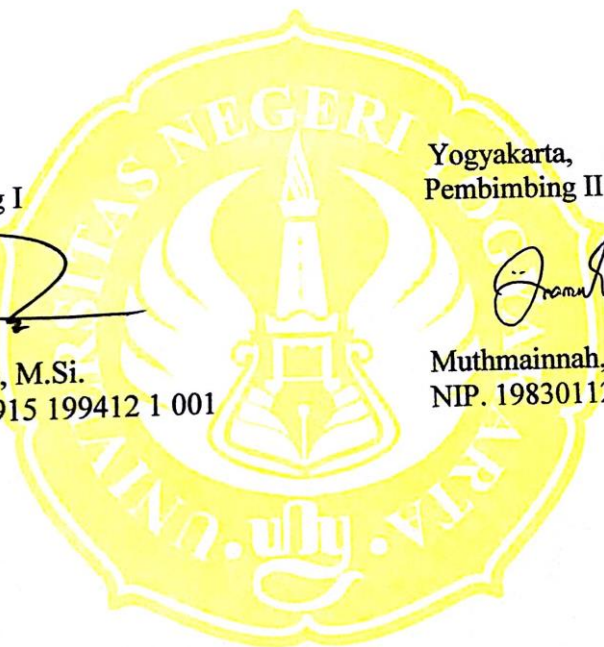


Dr. Suwarjo, M.Si.
NIP. 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing II



Muthmainnah, M.Pd.
NIP. 19830112 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Juli 2016

Yang menyatakan,

Aninda Rismania Ismafuri

NIM 12111244024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG, DLINGO, BANTUL, DIY” yang disusun oleh Aninda Rismania Ismafuri, NIM 12111244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		21/6/16
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		22/7/16
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Utama		20/7/16
Muthmainnah, M. Pd.	Penguji Pendamping		20/7/16

Yogyakarta, 29 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hasyanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

Arti penting pengembangan motorik halus bukanlah pada seberapa banyak kegiatan motorik yang diberikan dan diselesaikan oleh anak, namun lebih pada seberapa jauh suatu kegiatan benar-benar mampu mengembangkan kemampuan anak menuju keterampilan dan kemandirian diri dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halusnya

(Ricard D)

PERSEMBAHAN

Dengan Ridho Allah SWT, sebagai pengabdian dengan penuh kasih, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtuaku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan
2. Almamaterku tercinta
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK
KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG,
DLINGO, BANTUL, DIY**

Oleh
Aninda Risma Ismauri
NIM 12111244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul. Adapun indikator keterampilan motorik halus meliputi keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan koordinasi mata tangan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) anak menjumput teserae dengan menggunakan dua jari, 2) anak memberi lem pada teserae yang telah dijumput, 3) anak menempelkan teserae berupa potongan kertas lipat, biji jagung, biji kacang hijau, monte, biji kedelai, biji gabah dan payat pada gambar yang telah disediakan. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada pratindakan diperoleh 4 anak (26,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada Siklus I diperoleh 8 anak (53,33%) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 13 anak (86,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai pada Siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *keterampilan motorik halus, teknik mozaik, anak kelompok B1*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan ke hadirat-Nya, berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY” dapat diselesaikan sesuai harapan tanpa adanya halangan yang berarti.

Keberhasilan dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Berkenaan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk merancang penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam membuat proposal skripsi.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si. dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muthmainnah, M.Pd., dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan berlangsung.

7. Ibu Mujiyem S.Pd. selaku kepala sekolah TK PKK 51 Terong yang telah memberikan izin, kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian di Tk yang dipimpinnya.
8. Ibu Jumronah selaku guru kelompok B1 TK PKK 51 Terong (Kolaborator) yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
9. Anak-anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong Tahun Ajaran 2015/2016 yang dengan senang hati mengikuti pembelajaran.
10. Ayahanda Slamet Supriyanto dan Ibunda Supriyati, yang selalu mendo'akan, dan selalu memberikan bimbingan serta dukungannya.
11. Kakakku Anggita Rohmanika dan Hestu Pawestri yang telah memberi dukungan dan selalu berkorban untuk memberikan yang terbaik.
12. Azis Malata yang selalu memberi semangat, motivasi dan bimbingan.
13. Sahabat-sahabatku (Marta Rosiana, Anita Krisnandari, Vivi Avitasari, Dita Asih, Umi Hartati, Bayu Ari dan Varia Astuti) yang telah memberikan dorongan, semangat, dan do'anya.
14. Teman-temanku PLL TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY yang telah member semangat selama mengerjakan skripsi ini.
15. Teman-temanku kelas A PG-PAUD 2012 terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan yang diberikan selama menempuh studi, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan bagi perbaikan dikemudian hari. Harapan

penulis, semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.
Aamiin.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Motorik Halus	
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	10
2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun	14
5. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun	16

6. Tahap Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-6 Tahun	19
B. Mosaik	
1. Pengertian Mosaik	21
2. Karakteristik Mosaik di TK	22
3. Tujuan Mosaik	24
4. Langkah-langkah Mosaik	25
5. Bahan dan Peralatan Mosaik	26
C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Pikir	29
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Rancangan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
2. Deskripsi Subyek Peneliti	41
3. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Pelaksanaan PraTindakan	41
b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen untuk Meneliti Keterampilan Motorik Halus Anak	37
Tabel 2. Lembar Pengamatan <i>Check list</i>	42
Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pratindakan	42
Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1.....	56
Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pasca Siklus I	57
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pasca Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1	70
Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pasca Siklus II	70
Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pasca Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1	72
Tabel 9. Data Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pratindakan, Pasca Siklus I, Pasca Siklus II	73
Tabel 10. Rekapitulasi Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 melalui Mozaik Sebelum dan sesudah Tindakan.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	31
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart	33
Gambar 3. Grafik Presentase Hasil Observasi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1	43
Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama ...	48
Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua	51
Gambar 6. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Ketiga	54
Gambar 7. Grafik Presentase Hasil Observasi Pasca Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1	57
Gambar 8. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Tindakan 1	63
Gambar 9. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Tindakan 2	66
Gambar 10. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Tindakan 3	69
Gambar 11. Grafik Presentase Hasil Observasi Pasca Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1	71
Gambar 12. Grafik Persentase Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 melalui Mozaik Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Lembar Surat Ijin Penelitian	85
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	89
Lampiran 3. Pengembangan Program Pembelajaran Kurikulum TK Tahun 2010	91
Lampiran 4. Hasil Penilaian Observasi	94
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	98
Lampiran 6. Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Karya Anak	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada masa ini, anak mengalami masa emas (*golden age*) karena pada masa tersebut anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, serta anak dapat menyerap informasi dengan mudah dan cepat. Masa ini sangat penting karena anak bisa mengembangkan keterampilannya secara maksimal jika mendapatkan stimulus yang tepat sehingga dapat mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Slamet Suyanto, 2005: 5).

Pada anak usia dini terdapat lima aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan moral, sosial emosional, intelektual, bahasa dan fisik motorik (Slamet Suyanto, 2005: 6). Keterampilan fisik motorik anak dapat dilihat dari cara anak melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya berjalan, berlari, melempar, menulis, bermain bola, menggambar, memegang suatu benda, menalikan tali sepatu dan mengancingkan baju. Dengan demikian perkembangan fisik motorik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak, bahkan perkembangan

fisik motorik sangat penting bagi kehidupan anak sejak lahir, mulai dari menggenggam tangan ibunya, menendang, merangkak, hingga berjalan dan melakukan aktifitasnya sehari-hari.

Menurut Aswarni Sudjud (1998: 81), perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot. Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot kecil serta fungsinya (Slamet Suyanto, 2005: 50).

Fungsi motorik halus adalah untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik yang menggunakan otot-otot pada jari dan tangan yang sangat membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara jari-jemari. Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk bisa mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, serta menurut Magil (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilan keterampilan.

Berbagai kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak meliputi menulis, melipat, merangkai, menganyam, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, finger painting, membatik, mewarnai, dan menggunting. Perkembangan fisik motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih jari-jemari anak agar dapat memegang pensil

dengan baik dan benar sehingga anak bisa belajar menulis dengan lebih mudah dikemudian hari (Slamet Suyanto, 2005: 50).

Hasil observasi (pengamatan langsung) di kelompok B1 TK PKK 51 Terong yang dilakukan saat peneliti melakukan PPL pada bulan Agustus 2015, menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus beberapa anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menggambar bebas dan mewarnai, sebagian masih kaku dalam memegang pensil sehingga hasilnya gambar anak tersebut belum rapi dan saat mewarnai masih ada yang keluar dari garis. Selain itu saat kegiatan menjiplak gambar 7 (tujuh) anak masih belum mampu untuk menjiplak sesuai gambar yang dijiplak, dan juga pada saat menggunting sesuai dengan pola hasilnya ada 8 (delapan) anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola yang diberikan. Pada kegiatan membatik yang dilakukan pada bulan Maret 2016, diikuti oleh 14 (empat belas) anak TK kelompok B1 hanya ada 2 (dua) anak yang membatik dengan rapi tidak keluar garis, dan sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru (berkembang sesuai harapan), serta masih ada 10 (sepuluh) anak yang membatik dengan kurang rapi dan tidak sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru karena anak-anak, ini menggunakan empat kotak untuk satu gambar batik, seharusnya satu kotak hanya untuk satu gambar batik (mulai berkembang). Selain itu ada 2 (dua) anak yang sebagian tugasnya dibantu bahkan dikerjakan oleh guru karena tidak mau menyelesaikan tugas membatiknya (belum berkembang).

Menurut hasil wawancara pada awal bulan Maret 2016, guru kelas di TK PKK 51 Terong mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang keterampilan

fisik motorik halusnya sangat lemah walaupun guru selalu memberikan stimulasi namun keterampilan sebagian anak tersebut belum menunjukkan perkembangan. Stimulasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak meliputi kegiatan pembelajaran menulis, menggambar bebas, mewarnai, melipat origami, *finger painting*, membentuk dengan plastisin, menggunting, menjiplak pola, menyanyikan, membuat dan menempel.

Kegiatan menempel ini relatif sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas B1. Guru pernah menggunakan kegiatan menempelkan kertas lipat yang dipotong kecil-kecil pada gambar sehingga membuat gambar tersebut lebih berwarna. Kegiatan ini disebut dengan mozaik. Setiap bulan mozaik ini pernah digunakan sebagai kegiatan pembelajaran anak, tetapi contoh yang diberikan guru kurang rinci dalam setiap langkah-langkahnya sehingga belum memaksimalkan perkembangan motorik halus anak. Dalam mengerjakan mozaik anak belum tertata jarak penempelan kertas satu dengan kertas berikutnya, bahkan ada yang menempel dengan melewati garis, sehingga gambar yang dihasilkan masih terlihat kosong dan belum rapi.

Dari observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan contoh yang diberikan oleh guru kurang rinci dalam setiap langkah-langkahnya, anak belum bisa konsentrasi penuh dengan tugas yang diberikan guru, serta media yang digunakan kurang menarik karena kertas yang digunakan untuk mozaik hanya monoton dari potongan kertas lipat dengan satu warna. Hal tersebut membuat anak kurang antusias dalam menyelesaikan teknik mozaik.

Peneliti menggunakan mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan alasan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena mozaik dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan. Teknik mozaik dilakukan dengan cara menempelkan teserae (bahan ukuran kecil-kecil) pada bidang dasaran hingga menutup rapat permukaannya (Sumanto, 2005: 88). Manfaat mozaik yaitu dapat melatih konsentrasi dan melatih motorik halus anak karena mozaik ini banyak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan tentunya akan melibatkan koordinasi otot-otot jari tangan anak. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga pola gambar penuh, sehingga jari-jemari anak akan lebih terlatih untuk menjumpit dengan lentur.

Bahan yang akan dipakai untuk teknik mozaik dalam penelitian ini menggunakan dasaran kertas hvs bergambar/kertas berpola yang akan ditempelkan pada buku gambar anak sehingga mempunyai ukuran yang lumayan tebal. Teserae yang digunakan berupa manik-manik (monte), kertas lipat warna-warni, payet, dan biji-bijian. Peneliti menggunakan teserae tersebut dimaksudkan agar menarik bagi anak, dan tidak monoton. Selain itu bahan-bahan tersebut mudah didapatkan disekitar TK PKK 51 Terong karena lokasinya yang dekat dengan kebun dan masih asri.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dalam menjelaskan langkah-langkah mengerjakan mozaik tidak hanya melalui kata-kata tetapi menggunakan cara demonstrasi sehingga anak benar-benar tahu dan mengerti cara mengerjakan mozaik dengan menjumpit menggunakan dua jari, mengelem teserae, dan

menempelkan teserai pada gambar berpola dengan rapi. Media yang digunakan mozaik lebih bervariasi dan menggunakan bahan yang belum pernah digunakan mozaik sebelumnya, seperti biji-bijian (biji kacang hijau, biji jagung, biji kedelai, biji gabah), monte dan payat.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus sebagian anak belum berkembang sesuai dengan harapan.
2. Anak masih dibantu oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus.
3. Anak belum bisa memfokuskan perhatiannya (konsentrasi) saat guru memberi tugas dan memberikan contoh untuk mengerjakannya.
4. Media yang digunakan guru dalam mozaik kurang menarik dan monoton, sehingga anak kurang antusias untuk menyelesaikan mozaik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada masih begitu luas, oleh karena itu peneliti menitikberatkan

pada “Keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai dengan harapan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B1 di TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, dengan menggunakan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas guru dalam memberi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam teknik mozaik agar perkembangan motorik halus dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Anak

Dapat meningkatkan motorik halus anak melalui teknik mozaik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi, masukan dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Aspek penilaian motorik halus yang dinilai pada penelitian ini yaitu keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan koordinasi mata tangan. Keterampilan menggunakan jari tangan diartikan bahwa anak mampu menjumput benda kecil dengan lentur menggunakan dua jari. Koordinasi mata tangan diartikan bahwa anak mampu menempel benda kecil sesuai pola dengan rapi.
2. Mozaik adalah teknik menggambar yang menggunakan bahan-bahan yang berukuran kecil yang disusun diatas dasaran atau sebuah permukaan yang

bidang. Bahan mozaik berupa potongan kertas lipat, biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai, biji gabah), monte dan payet, yang ditempelkan pada kertas berpola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan (Slamet Suyanto, 2005: 50). Motorik halus merupakan perkembangan yang meliputi otot halus beserta fungsinya. Sedangkan Hilgard (dalam Hurlock, 1978: 154), keterampilan motorik halus merupakan gerakan koordinasi otot-otot halus yang didasarkan atas kematangan sistem saraf. Menurut Sumantri (2005: 143), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2005: 1.14), bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas, 2007: 1).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak bisa dengan cara menstimulasinya dengan kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan koordinasi jari-jemari tangan anak. Stimulasi dapat diberikan secara berulang-ulang dan terus-menerus serta harus sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala daya dan upaya yang dimiliki agar anak dapat

berkembang secara optimal sesuai harapan. Berpijak dari konsep tersebut maka peneliti akan menggunakan teknik mozaik dalam penelitian ini, dengan alasan mozaik banyak melibatkan aktivitas jari-jemari anak, serta koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian, misalnya menggunakan teknik mozaik.

2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan memegang benda-benda kecil. Menurut Sumantri (2005: 143), fungsi keterampilan motorik halus anak yaitu sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Selain itu fungsi lain dari keterampilan motorik halus yaitu merupakan pendukung bagi aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, serta sosial karena pada dasarnya setiap aspek perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Yudha M. Saputra (2005: 116) menyebutkan bahwa fungsi keterampilan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak pada kedua tangan. Menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 3), fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a) Melatih kelenturan otot jari tangan
- b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- d) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri

Dari beberapa fungsi keterampilan motorik halus anak usia dini peneliti cenderung setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dirjen Manajemen

Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah yaitu fungsi keterampilan motorik halus diantaranya untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan, yang akan sangat berguna bagi kesiapan menulis anak dan melakukan aktifitas sehari-hari seperti menalikan talisepatu, mengancingkan baju, dan memegang benda-benda kecil. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak tersebut, peneliti menggunakan teknik mozaik, dengan alasan mozaik banyak menggunakan otot-otot kecil pada jari-jemari anak sehingga akan melatih keterampilan motorik halusnya agar lebih lentur dan tertata sesuai yang diharapkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Sifat dasar genetik. Bentuk tubuh anak yang cacat fisik akan memperlambat kecerdasan yang mempunyai pengaruh besar terhadap laju perkembangan motorik anak (Hurlock, 1978: 154).
- b. Kondisi Pralahir. Anak yang lahir dengan *premature* dapat memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya. Jika janin aktif pada saat pra lahir maka semakin cepat pula perkembangan motorik anak, jika tidak ada gangguan dari lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya (Hurlock, 1978: 154).
- c. Gizi. Asupan gizi pada pra lahir dan pasca lahir sangat berpengaruh pada kesehatan anak. Anak yang masih berusia balita apabila kurang asupan makanan bergizi dapat menghambat perkembangan motoriknya, karena pada

masa balita anak membutuhkan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dengan makanan yang bergizi tubuh anak akan sehat, tidak lemas sehingga perkembangan motorik anak tidak terhambat (Hurlock, 1987: 154 & Sumantri, 2005:49).

- d. Status kesehatan. Anak yang tubuhnya sehat perkembangan motoriknya akan berkembang baik, karena anak usia dini merupakan masa-masa aktif untuk bergerak mengembangkan keterampilannya. Apabila anak usia dini kesehatannya kurang, seperti ada kerusakan pada otak anak maka perkembangan motoriknya akan terhambat (Hurlock, 1987: 154 & Sumantri, 2005:49).
- e. Stimulasi Perkembangan Anak. Orangtua yang sering memberikan stimulasi (rangsangan), dorongan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya maka dapat mempercepat perkembangan motoriknya dengan optimal. Stimulasi perkembangan gerak pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan dari anak tersebut. Misalnya, apabila anak yang masih berusia 6 bulan sudah diajari duduk dan berjalan, hal ini dapat menghambat perkembangan fisik anak yaitu anak bisa menjadi bongkok karena tulang belakang anak belum mampu menahan berat badan. Jadi gerakan-gerakan yang dilakukan anak sebaiknya disesuaikan dengan masa pertumbuhannya. Perlindungan yang berlebihan (*over protectife*) dapat melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik anak (Hurlock, 1987: 154 & Sumantri, 2005:49).

- f. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal (Hurlock, 1987: 154).
- g. Perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak dari pada perbedaan bawaan (Hurlock, 1987: 154).

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik pada anak usia dini diatas terdapat tiga pendapat yang sama antara Hurlock dan Sumantri yaitu diantaranya tentang asupan gizi pada anak, status kesehatan anak dan stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan anak. Hurlock mempunyai empat pendapat yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak yang tidak peneliti temukan dalam pendapatnya Sumantri yaitu tentang sifat dasar genetik yang dimiliki oleh anak, kondisi pra lahir, tingkat IQ yang dimiliki anak, dan perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan kondisi sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan yang diberikan kepada anak tersebut ketimbang karena perbedaan bawaan.

4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi otot-otot halus anak pada jari-jemari tangannya. Sedangkan menurut Sumantri (2005: 146), tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah:

- 1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak pada kedua tangan dan jari-jemari anak.

2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari anak: seperti kesiapan menulis, menggambar, memanipulasi benda-benda, mengancingkan baju, menalikan tali sepatu, dan menjemput benda-benda kecil.
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus secara khusus, tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu anak dapat menunjukkan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuhnya, terutama pada koordinasi mata dan jari-jemari tangan serta sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak usia dini yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jemari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan koordinasi mata dan mampu mengendalikan emosi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat kesamaan dari tujuan peningkatan motorik halus yaitu melatih kemampuan koordinasi mata tangan dan fungsi dari otot-otot kecil pada jari-jemari kedua tangan. Untuk melatih kemampuan koordinasi dan fungsi otot-otot kecil pada jari-jemari anak peneliti menggunakan teknik mozaik karena dengan kegiatan tersebut anak-anak akan banyak menggunakan otot-otot kecil pada tangannya mulai dari menjemput teserae menggunakan kedua jari, hingga menempelkan teserae pada dataran bergambar dengan sesuai pola dan rapi.

5. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Pendidik anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain pada anak usia dini atau pengembangan motorik lainnya. Ada dua hal yang seharusnya tidak dilupakan oleh pendidik yaitu adalah pertama pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan anak dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak usia dini, kedua bila anak tanpa bebas bergerak, tanpa menjelajahi lingkungan.

Pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan perkembangan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini merupakan masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat dan berulang-ulang untuk mencapai perkembangan yang optimal secara fisik dan psikis (Sumantri, 2005: 148).

2. Belajar sambil bermain

Stimulasi yang diberikan pendidikan terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan berulang-ulang. Rancang waktu, tempat dan media bermain, menggunakan pendekatan bermain, bisa dengan mengajak anak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak-anak sehingga diharapkan kegiatan tersebut akan lebih bermakna dan dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak usia dini untuk kreatif (Sumantri, 2005: 148 dan Mudjito, 2007: 13).

3. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang unik, menarik, dan tidak monoton sehingga membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru serta memberikan bimbingan untuk menemukan teknik yang baik dalam kegiatan (Sumantri, 2005: 148 dan Mudjito, 2007: 13).

4. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, aman, dan nyaman sehingga anak akan tertarik dan betah. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan teman-temannya, sehingga dapat menumbuhkan keberanian anak nantinya. Pendidik sebisa mungkin harus memberikan kebebasan berekspresi pada anak sehingga anak akan merasa gembira dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan (Sumantri, 2005: 148 dan Mudjito, 2007: 13).

5. Tema

Tema dipilih dari apa yang paling dekat dengan anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas. Kegiatan pengembangan dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*) (Sumantri, 2005: 148).

6. Mengembangkan keterampilan hidup

Anak-anak sangat perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui belajar dan bermain. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi, serta memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya (Sumantri, 2005: 148).

7. Kegiatan harus berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis; Siklus belajar anak selalu berulang; anak belajar melalui interaksi sosial dengan yang lebih tua dan teman sebaya; minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajar anak itu sendiri; perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual. Dengan demikian pendidik harus melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan serta membimbing anak sesuai dengan kemampuannya (Sumantri, 2005: 148 dan Mudjito, 2007: 13).

Setiap anak mempunyai perkembangan yang relatif sama, akan tetapi terdapat berbagai hal yang mampu mempengaruhi perkembangan anak sehingga timbul perbedaan perkembangan motorik halus antara anak satu dengan lainnya. Untuk demikian dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus hendaknya memperhatikan berbagai prinsip-prinsip yang ada. Berdasarkan uraian diatas tentang prinsip-prinsip yang mempengaruhi laju perkembangan motorik pada anak usia dini diatas terdapat empat pendapat yang sama antara pendapat dari Sumantri dan Mudjito yaitu tentang stimulasi yang diberikan pendidik melalui

belajar sambil bermain, aktifitas kreatif dan inovatif yang akan menumbuhkan motivasi anak untuk berfikir kritis, lingkungan yang kondusif yang akan menimbulkan rasa aman dan nyaman untuk anak, serta kegiatan yang diberikan harus berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Sumantri mempunyai tiga pendapat tentang prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak yang tidak peneliti temukan dalam pendapatnya Mudjito yaitu tentang kegiatan pengembangan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran anak menggunakan tema dimaksudkan agar mempermudah anak untuk mengenali hal-hal terdekatnya, serta mengembangkan keterampilan hidup melalui bermain dan belajar.

6. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Fitts dan Postner (dalam Sumantri, 2005: 101), berpendapat bahwa proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam tiga tahap yaitu:

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak. Tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol adalah anak menjadi tahu gerakan yang dipelajari, sedangkan gerakannya anak belum menguasai dengan baik, anak masih dalam tahap mencoba gerakan, pada tahap kognitif anak belajar aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak berusaha mengetahui memahami gerakan yang diinformasikannya. Informasi dapat berupa verbal yaitu berbentuk penjelasan atau kata-kata dan informasi visual dapat berupa contoh gerakan.

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini merupakan tahap menengah yang ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan tanpa tersendat-sendat. Dengan praktik mengulang-ngulang, praktik gerakan akan semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini anak memasuki tahap pemahaman.

c. Tahap Otomasi

Tahap ini dapat dikatakan fase akhir dalam pembelajaran gerak. Pada tahap ini anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki tahap pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu teknik mozaik. Pembelajaran mozaik dalam pelaksanaannya, pendidik harus mengikuti langkah kerja menempel benda-benda kecil pada sebuah gambar. Hal ini ditujukan agar anak mudah untuk memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam mozaik sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh hal-hal lain yang dilihatnya selain gerakan yang dilakukan.

Perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menyusun program kegiatan pengembangan, sehingga motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Program pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dipaparkan dalam Pengembangan Program Pembelajaran Kurikulum TK

Tahun 2010 yaitu terdapat tingkat pencapaian perkembangan yang berbunyi menempel gambar dengan tepat, dengan indikator diantaranya membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran dan lain-lain.) yang lebih lengkapnya ada pada tabel lampiran.

Berdasarkan pengembangan program kurikulum TK tahun 2010 di atas peneliti memilih salah satu indikator yang terdapat pada kurikulum tersebut. Peneliti akan mengembangkan motorik halus anak Kelompok B menggunakan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Penelitian ini akan dikatakan berhasil dalam keterampilan motorik halus apabila anak dapat menyelesaikan teknik mozaik dengan hasil yang rapi dan tepat.

B. Teknik Mozaik

1. Pengertian Mozaik

Menurut Sumanto (2005: 87), mozaik adalah suatu cara membuat kreasi/gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Mozaik ini pada mulanya dikenalkan di benua Eropa pada zaman Bizantium-Romawi. Mozaik pada zaman tersebut merupakan gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan batu-batuan, kaca berwarna, porselin (Soemardjadi, 1992).

Mozaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek,

maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya (Affandi, 2006: 9). Soemarjadi (1992: 207) menjelaskan mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan atau bentuk lainya. Ukuran mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Kata mozaik berasal dari bahasa Inggris yaitu "*mosaic*". Mozaik adalah karya seni, sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa mozaik merupakan gambar/lukisan yang dibuat dari bahan-bahan yang berukuran kecil yang disusun diatas lempengan atau sebuah permukaan yang bidang. Bahan mozaik bisa berupa kertas atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga.

2. Karakteristik Mozaik di TK

Sumanto (2005: 88) menjelaskan bahwa karakteristik karya mozaik bisa berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan "*teserae*" (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik. Pada penggarapan karya mozaik setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat ditampilkan kesan atau karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut. Mozaik ini merupakan salah satu jenis karya seni rupa. Mozaik sebagai salah satu jenis pengenalan seni tersebut juga dapat diterapkan dalam

pengembangan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slamet Suyanto (2005: 162), bahwa pembelajaran seni mempunyai beberapa tujuan, salah satunya ialah melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata.

Sebagai salah satu jenis karya senirupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di TK. Mozaik tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di TK, terlebih lagi adanya indikator di dalam kurikulum TK pada bidang pengembangan motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik mozaik menggunakan bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lain). Namun meski begitu, guru harus tetap memperhatikan teknik-teknik dalam penyampaian kegiatan membuat mozaik agar dapat benar-benar bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa teknik mozaik merupakan kegiatan yang tepat diterapkan pada anak usia TK, karena menggambar menggunakan teknik mozaik merupakan salah satu jenis karya seni rupa dan pengenalan seni terhadap anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang bagus dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pembelajaran seni khususnya teknik mozaik ini dapat melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari-jemari tangan anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator di dalam kurikulum TK pada bidang pengembangan motorik halus anak yaitu membuat gambar dengan teknik mozaik menggunakan bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lain).

3. Tujuan Mozaik

Tujuan dari teknik mozaik ini sangat banyak untuk anak, di antaranya adalah untuk melatih emosional anak, dan tentunya melatih keterampilan motorik halus anak. Menurut Depdiknas (2007:24) tujuan membuat gambar teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan adalah: (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, dan (5) mengembangkan motorik halus.

Mengingat mozaik merupakan salah satu teknik dari menggambar yang merupakan salah satu cara pengenalan seni pada anak, maka dalam hal ini Slamet Suyanto (2005:162), memaparkan beberapa tujuan pembelajaran seni antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu anak mengekspresikan diri melalui seni.
- b. Meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam karya seni.
- c. Melatih anak mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan.
- d. Memberi kesempatan anak mengenal berbagai benda, warna, bentuk, tekstur, dan menggunakannya secara kreatif dalam karya seni.
- e. Melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa mozaik merupakan salah satu teknik dari menggambar yang merupakan pembelajaran seni bagi anak dengan tujuan, untuk membantu anak berekspresi, meningkatkan kreatifitas anak

dan mewujudkan imajinasinya dalam hal seni khususnya melalui mozaik serta dapat mengembangkan motorik halus anak, melatih emosi anak, melatih kesabaran dan ketelitian serta mengembangkan imajinasi, kreatifitas dan mengembangkan estetika keindahan.

4. Langkah-langkah Mozaik

Dalam pelaksanaan kegiatan, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana langkah-langkahnya agar mendapatkan hasil yang baik, berkualitas dengan bahan apa yang akan digunakan, karena dalam teknik mozaik banyak bahan yang bisa digunakan. Affandi (2006: 9) menjelaskan langkah cara mengerjakan mozaik adalah sebagai berikut:

- a. Anak membuat rancangan pola gambar dengan pensil pada bidang yang akan ditemplei, sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Setelah polanya siap, tempelkan potong-potongan kertas menggunakan perekat secara rapi dan tidak tumpang tindih. Perekatnya bisa berupa lem kertas, lem kayu, lem kanji, atau jenis lilin. Bentuk dan ukuran pada potongan kertas warna bebas, bentuknya bisa berupa segi tiga, lingkaran dan segi empat.
- c. Dalam satu pola atau karya gambar digunakan bentuk potongan yang sejenis.

Menurut Sumanto (2005: 89), langkah-langkah pelaksanaan teknik mozaik sebagai berikut:

- a. Persiapkan alat, bahan dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.

- b. Pelaksanaan kerja sebagai berikut: membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan di cat atau diwarnai.

Dari pendapat di atas yang telah diuraikan untuk mendapatkan hasil mozaik yang baik dan berkualitas harus memperhatikan langkah-langkah pembuatannya seperti mempersiapkan media yang akan digunakan meliputi dasaran, benda yang akan dihias serta teserae, pemilihan warna juga harus dipertimbangkan, gunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan kepada anak agar anak lebih jelas, jika mozaik menggunakan biji-bijian, apabila sudah selesai bisa dicat atau diwarnai. Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang didapatkan dari hasil penggabungan dari pendapat Sumanto (2005) dan Affandi (2006).

5. Bahan dan Peralatan Mozaik

Bahan dan peralatan merupakan hal utama yang sangat dibutuhkan untuk membuat mozaik. Ada bermacam-macam bahan serta peralatan yang bisa digunakan untuk membuat mozaik. Menurut Sumanto (2005: 88), bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat mozaik adalah sebagai berikut:

- a. Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya. Sedangkan bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Untuk jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan

dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuknya sobekan atau potongan bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, persegi empat dan sebagainya.

- b. Bidang dasaran antara lain seperti kertas, karton, gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.

Soemarjadi (1992: 209), memaparkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat mozaik sangatlah banyak. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potongan menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Dari kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a) bahan yang lentur dan lunak, b) bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinil, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan-bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu dan tempurung (batok kelapa).

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat diatas dapat dirangkum bahwa bahan dan peralatan merupakan bagian yang sangat penting untuk membuat mozaik. Ada banyak bahan yang bisa digunakan untuk membuat mozaik bahkan semua bahan dapat digunakan untuk membuat mozaik dengan syarat bisa dipotong menjadi lempengan-lempengan kecil. Bahan untuk membuat mozaik bisa dari bahan alam (biji-bijian, daun kering, pelepah pisang, ampas kelapa) dan bahan buatan (kertas, monte, manic-manik, kain perca). Secara fisik bahan untuk membuat mozaik dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan lentur (biji-bijian, kertas,

daun kering, ampas kelapa) dan bahan keras (kaca, logam, kayu, batu, tempurung kelapa).

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari dari tindakan plagiasi, peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh Apri Tri Sulastris dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan subjek penelitian anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 33,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus I diperoleh 73,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus II diperoleh 93,33% berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik.

Hubungan penelitian dari Apri Tri Sulastris dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang motorik halus anak usia dini dengan menggunakan teknik mozaik. Subjek yang diteliti berbeda. Media yang digunakan dalam teknik mozaik ini Apri Tri Sulastris menggunakan kertas, biji gabah dan biji kacang hijau sedangkan media dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan media yang lebih bervariasi yaitu menggunakan kertas lipat, manik-manik (monte), biji jagung, biji kedelai, biji kacang hijau, biji

gabah yang diberi warna dan payet. Tujuan dalam penelitian ini sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini.

D. Kerangka Pikir

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa emas (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan serta koordinasi mata dan tangan.

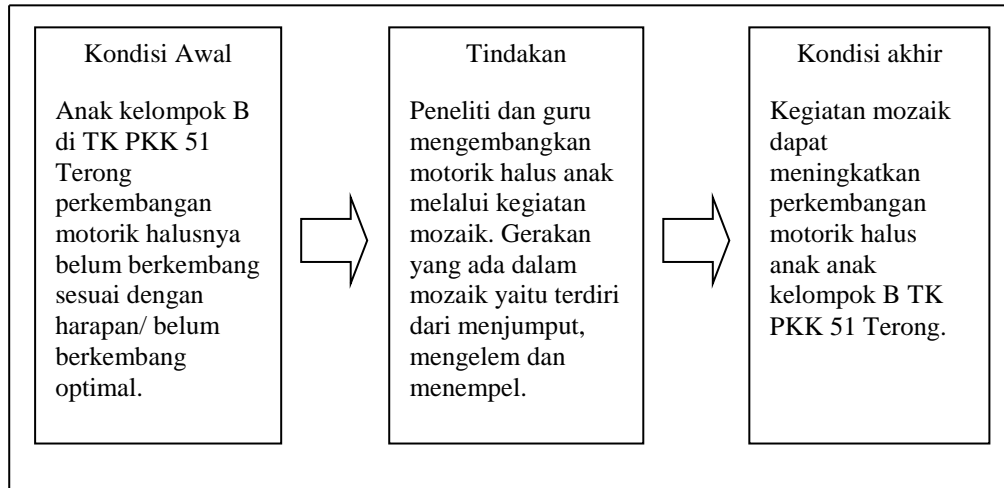
Keterampilan motorik halus anak perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara lentur. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan menulis, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan tersebut salah satunya dengan mozaik.

Teknik mozaik akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari tangan sehingga merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan

otot-otot kecil/halus. Teknik mozaik yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teserae bermacam-macam bahan seperti biji gabah, daun kering yang dipotong kecil-kecil, dan kertas lipat dipotong kecil-kecil, pelepah pisang yang dipotong kecil-kecil, monte dan manik-manik. Teknik mozaik lebih banyak menggunakan gerakan jari-jemari anak, misalnya saja dalam menjimpit teserae yang menggunakan dua atau tiga jari tangan anak, selanjutnya untuk mengelem dan menempelkan teserae pada dataran gambar atau benda yang akan dihias. Kegiatan menjimpit dan menempel dapat melatih kelenturan otot-otot halus anak, sehingga teknik mozaik ini sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena gerakan yang ada pada teknik mozaik banyak diulang-ulang. Dengan demikian semakin sering anak melakukan teknik mozaik akan semakin lentur untuk menggerakkan jari-jemarinya.

Tujuan teknik mozaik ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 di TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY. Keterampilan motorik halus anak dapat berkembang karena dengan langkah-langkah yang ada pada teknik mozaik tersebut sangat banyak menggunakan keterampilan motorik halus anak mulai dari anak menjumput teserae dengan menggunakan dua jari, mengelem teserae dan menempelkan teserae pada kertas berpola dengan penuh dan rapi. Peneliti dan guru kelas B1 akan mengoptimalkan media yang akan digunakan dalam teknik mozaik tersebut agar anak-anak tertarik untuk menyelesaikan mozaik tersebut dengan penuh semangat. Kegiatan ini tentunya akan menambah kreativitas anak, kecermatan dan kerapian, dengan demikian diharapkan kemampuan motorik halus anak-anak B1 TK PKK 51

Terong, Dlingo, Bantul, DIY akan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Berikut adalah gambar pemaparan dari kerangka pikir :



Gambar 1
Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut, bahwa teknik mozaik yang dilakukan melalui tindakan: (1) Masing-masing anak mendapat satu kertas berpola/ dataran bergambar dan *teserae* (bahan kecil-kecil yang digunakan untuk mozaik bisa berupa kertas, biji-bijian, dan lain-lain) kemudian anak menjumpuit *teserae* dengan dua jari, (2) Anak memberi lem pada *teserae* tersebut, dan (3) Anak menempelkan *teserae* pada kertas berpola atau dataran bergambar. Pada teknik mozaik menjumpuit, mengelem dan menempel dilakukan berulang-ulang, sehingga dengan demikian teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul pada tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) (Suharsimi Arikunto, 2007: 2). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas, di sini peneliti sebagai pengamat. Selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu guru (kolaborasi).

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul dimana motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Dengan demikian keterampilan motorik halus anak harus dirangsang menggunakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti memilih teknik mozaik untuk merangsang keterampilan motorik halus anak dengan alasan teknik mozaik lebih banyak menggunakan keterampilan otot-otot halus pada jari-jemari tangan anak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

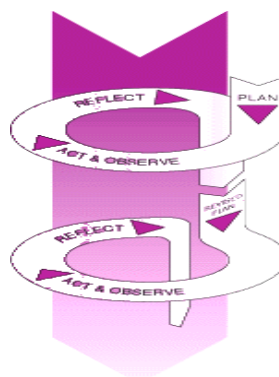
Penelitian ini dilakukan di dalam kelas B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yang lebih tepatnya pada bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang mengembangkan model penelitian berdasarkan konsep yang telah dikembangkan oleh Lewin dengan beberapa perubahannya. Menurut Sudarsono (dalam Sujati, 2000: 23), model penelitian Kemmis & Mc Taggart ini merupakan satu model yang mudah diikuti oleh para peneliti. Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan Siklus sistem spiral, yang masing-masing Siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) rencana, (2) tindakan, (3) Observasi, dan (4) refleksi (Sujati, 2000: 23). Model dan penjelasan dari masing-masing tahap yaitu sebagai berikut:



Gambar 2
Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart (Sujati, 2000: 24).

Keterangan:

Siklus

1. Rencana
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana

Sebagai awal persiapan peneliti melakukan observasi untuk melihat keadaan sekolah dan proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan yang dilakukan peneliti untuk bekerjasama dengan guru. Peneliti membuat rencana dan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yaitu:

- a. Peneliti dan guru berdiskusi untuk membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang memuat materi sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Rancangan Kegiatan Harian (RKH) berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi anak.
- c. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam teknik mozaik.
- d. Peneliti melakukan pengamatan terkait keterampilan motorik halus anak saat teknik mozaik berlangsung.

- e. Mengevaluasi kegiatan dengan tujuan mengetahui keadaan anak dan kesulitan pada saat teknik mozaik.

2. Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas sebagai kolaborator yang mengajar seperti biasa sesuai dengan RKH yang telah dibuat dengan diskusi antara guru dan peneliti. Peneliti berperan mengamati partisipasi anak yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus yaitu pada saat proses berlangsungnya teknik mozaik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) anak menjumput teserae menggunakan dua jari, (2) anak memberi lem pada teserae tersebut, (3) anak menempelkan teserae pada dataran berupa kertas bergambar yang telah disiapkan oleh guru/peneliti.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan dengan mengacu pada pendapat-pendapat tokoh. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat proses teknik mozaik berlangsung. Hasil dari pengamatan tersebut akan didokumentasikan berupa lembar observasi dengan cara memberi tanda centang (*check list*) pada lembar observasi tersebut, serta peneliti mendokumentasikan aktivitas anak saat teknik mozaik berlangsung berupa gambar/foto sebagai faktor pendukung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir Siklus dan berdasarkan refleksi dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti dan apa perlu ada tindakan Siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrument observasi dianalisis kemudian peneliti dengan guru atau kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang dimaksud untuk menjawab problematika dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan (Muhammad Idrus, 2009: 99). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan mendokumentasikan seluruh aktivitas anak saat teknik mozaik berlangsung sebagai faktor pendukung. Peneliti memilih observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran tetapi sebagai pengamat seluruh pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Peneliti bermaksud mengamati perkembangan keterampilan motorik halus menggunakan teknik mozaik, sambil mengamati peneliti mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melakukan penelitian, dengan cara mencentang (*check list*) pada perilaku yang muncul pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY. Hasil dari observasi yang menggunakan *check list* tersebut akan didokumentasikan menjadi data kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi daftar cek (*check list*), sehingga pengamat tinggal memberi tanda ada atau tidak ada dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2011: 93). Sebelum menyusun lembar pengamatan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu agar mempermudah dalam menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan peneliti untuk mengobservasi selama mozaik berlangsung. Kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen untuk Meneliti Keterampilan Motorik Halus Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kriteria	Indikator/Deskriptor
Keterampilan Motorik Halus	Keterampilan Mozaik	Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan	1	BB	Jika anak belum mampu menjumput tesserae
			2	MB	Jika anak mampu menjumput tesserae tetapi masih kaku
			3	BSH	Jika anak mampu menjumput tesserae dengan lentur
			4	BSB	Jika anak mampu menjumput tesserae dengan lentur dan cepat
		Koordinasi mata dan tangan	1	BB	Jika anak belum mampu menempel tesserae pada dataran
			2	MB	Jika anak mampu menempel tesserae belum sesuai pola/belum penuh
			3	BSH	Jika anak mampu menempel tesserae sesuai pola/penuh
			4	BSB	Jika anak mampu menempel tesserae sesuai pola/penuh dan rapi

Keterangan: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian apapun merupakan cara berpikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh (Sugiyono, 2011: 244). Analisis data menurut Wina Sanjaya (2011: 106) adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menunjukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian tindak kelas ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik mozaik. Perkembangan keterampilan motorik halus anak dikembangkan melalui teknik mozaik dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase jumlah anak yang mencapai indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu (Ngalim Purwanto, 2006: 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari kriteria Acep Yoni (2010: 175) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya sebagai berikut:

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%

H. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika minimal $\geq 80\%$ dari 15 anak menunjukkan keterampilan motorik halusnya berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK (Taman Kanak-kanak) PKK 51 Terong yang terletak di dusun Pencitrejo, desa Terong, kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK PKK 51 Terong berdiri pada tanggal 8 Agustus 1983, TK tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh yayasan PKK desa Terong. TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY letaknya sangat strategis dan mudah untuk dijangkau karena TK ini berada di pinggir jalan raya dari arah Patuk, Gunungkidul menuju kecamatan Dlingo, Bantul.

TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY mempunyai 4 tenaga pendidik, 1 kepala TK dan 1 tenaga pendidik sementara. Kepala TK tersebut mengajar 2 kali dalam seminggu dan terkadang mengganti pada saat pendidik kelas ada kepentingan atau tidak masuk. TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY mempunyai 1 ruangan yang dipakai untuk kantor pendidik, ruang tamu dan uks, 1 kamar mandi, serta 2 ruang kelas yang sama luas yaitu digunakan untuk kelas A dan B2, dan 1 ruang kelas yang luasnya lebih kecil dari pada kedua kelas tersebut, karena dahulu kelas tersebut merupakan ruang kantor pendidik tetapi karena muridnya terlalu banyak maka digunakan untuk ruang kelas B1. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan ruang kelas B1, dimana anak-anak B1 tersebut merupakan subjek penelitian peningkatan keterampilan motorik halus.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, yang terdiri dari 15 anak yaitu 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Anak-anak kelompok B1 ini berusia rata-rata 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan perkembangan anak, terdapat masalah yang muncul pada anak kelompok B1 yaitu tentang keterampilan motorik halus.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan Pratindakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY. Hasil yang diperoleh pada keterampilan motorik halus anak awal sebelum dilakukan tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil keterampilan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan teknik mozaik. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Pendidik sebagai pelaksana pembelajaran melakukan kegiatan Pratindakan pada waktu sebelum dilakukannya tindakan Siklus I yaitu pada hari Senin 28 Maret 2016, Selasa 29 Maret 2016, dan Rabu 30 Maret 2016. Pelaksanaan Pratindakan ini dibantu dengan penggunaan lembar observasi *check lis*, dimana peneliti akan memberikan tanda *check list* pada perilaku yang muncul pada anak kelompok b1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY.

Tabel hasil observasi Keterampilan Motorik Halus anak di kelompok B1 pada Pratindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pratindakan

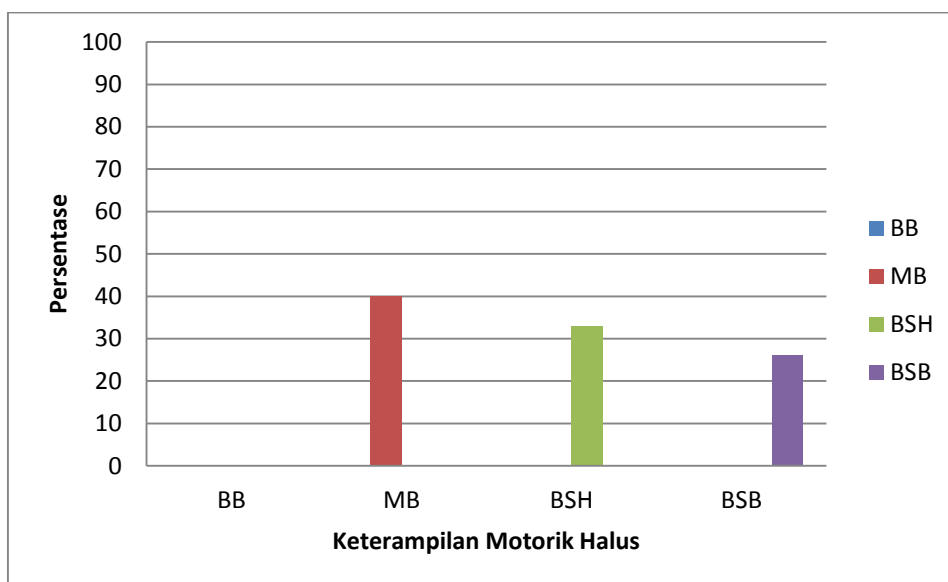
No	Nama	Pertemuan			Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
		1	2	3				
1	Akh	6	7	7	20	24	83,33%	BSB
2	Afr	6	6	7	19	24	79,16%	BSB
3	Dic	3	3	4	10	24	41,66%	MB
4	Swl	3	4	5	12	24	50%	MB
5	Fhr	5	5	6	16	24	66,66%	BSh
6	Uzi	5	7	7	19	24	79,16%	BSB
7	Frl	5	6	6	17	24	70,83%	BSh
8	Hrs	6	7	7	19	24	79,16%	BSB
9	Cca	4	4	4	12	24	50%	MB
10	Rsm	3	4	5	12	24	50%	MB
11	Rfi	4	5	5	14	24	58,33%	BSh
12	Nmr	4	4	4	12	24	50%	MB
13	Mlv	3	3	4	10	24	41,66%	MB
14	Gni	5	5	6	16	24	66,66%	BSh
15	Mna	5	5	7	17	24	70,83%	BSh

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak dalam kriteria berkembang sangat baik masih sedikit. Keterampilan motorik halus 4 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, 5 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 6 anak berada pada kriteria mulai berkembang. Apabila dibuat presentase rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pratindakan berdasarkan data diatas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1

No.	Kriteria	Jumlah Anak yang Mencapai Kriteria	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	26,66%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSh)	5	33,33%
3.	Mulai Berkembang (MB)	6	40%
4.	Belum Berkembang (BB)	-	0%

Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi Pratindakan keterampilan motorik halus TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul. Untuk lebih jelasnya berikut grafik yang menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pratindakan yang mencapai kriteria berkembang sangat baik:



Gambar 3.
Grafik Persentase Hasil Observasi Pratindakan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1

Dari tabel 3 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari tabel, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang sebanyak 6 anak dari 15 anak atau 40%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 33,33% atau 5 anak dari 15 anak, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 anak dari 15 anak atau 26,66%.

Dilihat dari tabel rekapitulasi hasil observasi Pratindakan pada keterampilan motorik halus anak kelompok B1 diatas persentase rata-rata berada pada kriteria mulai berkembang. Masih rendahnya persentase keterampilan motorik halus anak

menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran, maka peneliti bersama pendidik kelompok B1 TK PKK 51 Terong, mendiskusikan serta merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran Siklus I. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, telah disepakati bersama yaitu dengan menggunakan mozaik.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Dalam setiap Siklus dilaksanakan dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta perencanaan kembali untuk pertemuan berikutnya. Pada Siklus pertama peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga kali yang setiap tindakan terdiri dari tindakan satu dan tindakan dua pada satu kali tatap muka. Pada setiap pertemuan dilakukan satu teknik mozaik sesuai dengan yang direncanakan pada hari tersebut.

a) Rencana (*Plan*)

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu pada Rabu, 30 Maret 2016. Pada perencanaan tindakan ini yang dilakukan adalah diskusi dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik kelompok B1 (pendidik). Diskusi yang pertama adalah menentukan waktu kapan akan dilaksanakannya penelitian, selanjutnya menentukan tema dan sub tema pembelajaran yang sesuai dengan program sekolah. Tema pembelajaran yang akan digunakan adalah Tanah Airku dengan sub tema suku-suku bangsa pada pertemuan pertama, serta untuk pertemuan kedua dan ketiga menggunakan sub

tema desaku. Kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan memilih indikator dan merumuskannya dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Rencana Kegiatan Harian (RKH) ini digunakan pendidik untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran pada hari tersebut. Dalam penelitian ini penyusunan RKH telah disepakati bahwa salah satu kegiatan dalam pembelajaran diganti dengan teknik mozaik pada tanggal dan hari yang telah ditentukan untuk penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan 1 adalah mozaik gambar rumah adat jawa. Pada hari tersebut anak akan dijelaskan tentang suku-suku bangsa beserta rumah adatnya. Kegiatan pada Siklus I pertemuan 2 adalah mozaik gambar terong. Pada hari tersebut anak akan dijelaskan tentang desa tempat tinggalnya. Kegiatan pada Siklus I pertemuan 3 adalah mozaik gambar tomat dan kacang panjang. Pada hari tersebut anak akan dijelaskan tentang hasil panen dari desa.

Pelaksanaan penelitian keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik dilakukan oleh pendidik kelompok B1, dalam kegiatan pembelajaran, pendidik melakukan apersepsi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan melakukan satu persatu kegiatan pembelajaran yang salah satunya adalah teknik mozaik, untuk melaksanakan teknik mozaik pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) anak menjumput teserae menggunakan dua jari, b) anak member lem pada teserae tersebut, c) anak menempelkan teserae pada kertas berpola. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil penggabungan langkah-

langkah mozaik yang dikemukakan oleh Affandi (2006: 9) dan Sumanto (2005: 89).

b) Tindakan (Act)

Pada Siklus pertama peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga kali yang setiap tindakan terdiri dari tindakan satu dan tindakan dua pada satu kali tatap muka, yang dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Tindakan pertama dilakukan pada hari Senin 04 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema suku-suku bangsa. Tindakan kedua pada hari Rabu 06 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema desaku. Tindakan ketiga pada hari Jum'at 08 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema desaku.

(a) Pelaksanaan Siklus I Tindakan 1

Siklus I tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 04 April 2016. Dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Pada pertemuan hari tersebut dilakukan dua tindakan sekaligus yaitu tindakan pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae potongan-potongan kertas lipat menggunakan dua jari, mengelem teserae dan menempelkannya pada gambar sesuai pola dan rapi), tindakan kedua yaitu dengan memotivasi anak. Langkah-langkah mozaik yang digunakan dalam tindakan ini merupakan penggabungan dari langkah-langkah yang dipaparkan oleh Sumanto dan Affandi. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua dan salam. Pendidik melakukan presensi serta menanyakan kepada anak hari apa sekarang?, Tanggal berapa?, Bulan apa?, Tahun berapa?.

Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik melakukan apersepsi sesuai tema tanah airku dan sub tema suku-suku bangsa. Pendidik mengajak anak untuk mengamati peta Indonesia sambil menjelaskan bagian-bagian daerah dari Indonesia, suku-suku yang ada di Indonesia beserta rumah adatnya. Pendidik mengajak anak berdiskusi tentang dibagian Indonesia mana daerah tempat mereka tinggal, termasuk dalam suku apa?, dan rumah adatnya bernama apa?, kemudian pendidik mengajak anak menyanyikan lagu daerah “suwe ora jamu”.

Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu salah satunya mozaik. Pertama-tama pendidik mengenalkan bahan yang akan digunakan untuk mozaik, mulai dari gambar rumah adat jawa sampai teserae yang digunakan. Teserae yang digunakan pada tindakan 1 adalah kertas lipat warna merah, biru, dan kuning yang dipotong persegi dan persegi panjang kecil-kecil. Dalam menjelaskan teknik mozaik ini, pendidik menggunakan cara demonstrasi supaya anak benar-benar jelas tentang bagaimana mengerjakan kegiatan tersebut. Pendidik mencontohkan cara mozaik dengan benar yaitu mulai dari menjumput teserae dengan dua jari, memberi lem pada teserae, dan menempelkan teserae pada gambar dengan rapi mengikuti pola dan tidak keluar garis.

Pendidik menentukan kelompok yang mengerjakan kegiatan satu, dua, dan tiga. Kegiatan inti berdurasi kurang lebih 60 menit dengan tiga kegiatan, sehingga masing-masing kegiatan berdurasi sekitar 20 menit. Kegiatan pada hari itu adalah mozaik gambar rumah adat jawa (joglo), menuliskan kembali kata “Tanah Airku”, dan membuat urutan bilangan 1-20 (dengan menuliskan angka 1-10 menempel angka 11-20).

Anak diminta untuk mengambil bahan yang diperlukan untuk masing-masing kegiatan pembelajaran yang mereka perlukan. Bagi kelompok yang mendapatkan giliran untuk melakukan teknik mozaik, maka masing-masing anak mengambil satu gambar rumah adat jawa dan satu sendok es krim, kemudian satu kelompok tersebut mengambil empat wadah/tempat yang berisikan 3 wadah terserae potongan kertas lipat berwarna merah satu wadah, biru satu wadah, kuning satu wadah dan satu wadah berisikan lem kayu. Anak mulai mengerjakan teknik mozaik. Selama proses kegiatan pembelajaran peneliti dibantu pendidik melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak. Pelaksanaan Siklus I Tindakan 1 dapat ditampilkan dalam Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4.
Pelaksanaan Siklus I Tindakan 1

Peneliti dan pendidik mengamati bahwa masih ada 7 anak yang memberi lem gambar (dataran) dahulu dan 2 anak yang langsung menyebar terserae (potongan kertas lipat) pada gambar yang telah diberi lem terlebih dahulu. Setelah ditanya oleh pendidik “Loh kok ditaburkan? Hayo tadi *nggatekke bu Guru mboten, carane kepripun?*”, “*alah bu kesuen, aku kesel*”, “yo kalau belajar itu nggak boleh mudah putus asa, kalau seperti itu nanti nggak rapi”. Dua anak

tersebut sudah mampu menjumput teserae (potongan kertas lipat) tetapi masih belum mau menjumput teserae (potongan kertas lipat) dengan alasan terlalu lama dan capek. Lima anak yang memberi lem pada gambar dataran terlebih dahulu kemudian menjumput potongan kertas lipat (teserae) untuk ditempelkan satu persatu pada gambar yang telah disediakan, seperti yang terlihat pada gambar 4 diatas. Tiga anak terlihat sudah rapi dalam menempel teserae pada gambar dan menggunakan cara seperti yang telah dijelaskan oleh pendidik diawal pembelajaran.

Pendidik mengingatkan anak untuk membereskan dan membersihkan alat dan bahan yang telah selesai mereka pakai. Setelah kegiatan selesai anak-anak dipersilahkan untuk istirahat makan ataupun bermain selama 30 menit. Saat waktu istirahat telah habis, anak-anak kembali masuk ke kelas dan memasuki kegiatan akhir dengan tepuk semangat. Pada kegiatan akhir ini pendidik melakukan evaluasi, pendidik menyampaikan bahwa masih ada anak yang mengerjakan teknik mozaik dengan cara yang belum sesuai dengan apa yang telah dicontohkan, pendidik juga memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut agar tidak mengulanginya lagi. Selanjutnya pendidik melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran. Pembelajaran hari itu diakhiri dengan berdoa sesudah belajar, serta dilanjutkan berdoa memohon perlindungan keselamatan, dan diakhiri dengan salam.

(b) Pelaksanaan Siklus I Tindakan 2

Siklus I tindakan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 06 April 2016. Pada Siklus I tindakan 2 ini dilakukan dua tindakan sekaligus seperti pada Siklus I tindakan I

hanya saja media yang digunakan berbeda yaitu tindakan pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae biji jagung dengan menggunakan dua jari, member teserae dan menempelkannya pada gambar sesuai pola dengan rapi) dan tindakan kedua adalah motivasi dari pendidik berupa semangat. Dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua. Pendidik memberi salam kemudian melakukan presensi serta memebritahuakn kepada anak bahwa pembelajaran pada hari itu masih menggunakan tema Tanah Airku tetapi sudah berganti sub tema yaitu desaku. Pendidik melakukan apersepsi sesuai tema tanah airku dan sub tema desaku dengan mengajak anak untuk berdiskusi tentang alamat tempat tinggal mereka masing-masing dimulai dari menyebutkan nama padukuhan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, ibu kota dan negara. Kebanyakan anak tempat tinggalnya berbeda padukuhan tetapi semuanya masih berada dalam satu desa, yaitu desa Terong, kemudian pendidik mengajak anak menyanyikan lagu “desaku yang ku cinta”.

Pendidik menjelaskan kegiatan apa saja yang akan diberikan pada hari tersebut dengan salah satunya adalah teknik mozaik. Dalam menjelaskan teknik mozaik pendidik memulainya dengan mengenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk mozaik, yaitu datarannya menggunakan gambar terong dan teserae menggunakan biji jagung. Pendidik menjelaskan cara mozaik menggunakan cara demonstrasi supaya anak benar-benar jelas tentang bagaimana mengerjakan teknik

mozaik, pendidik mencontohkan cara mozaik dengan benar yaitu mulai dari menjumput teserae (biji jagung) dengan dua jari, memberi lem pada teserae (biji jagung), dan menempelkan teserae (biji jagung) pada gambar terong dengan rapi mengikuti pola dan tidak keluar garis. Pendidik menentukan kelompok yang mengerjakan kegiatan satu, dua, dan tiga.

Kegiatan pada hari itu adalah mozaik gambar terong (karena desa yang mereka tinggali adalah desa terong), menpendidiktan tiga balok dari panjang ke pendek, dan mengerjakan majalah. Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti dibantu pendidik melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak. Teknik mozaik pada tindakan ke 2 ini menggunakan teserae biji jagung dimaksudkan agar anak mau menjumput teserae dan tidak hanya menaburkannya begitu saja. Pelaksanaan Siklus I Tindakan 2 dapat ditampilkan dalam Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5.
Pelaksanaan Siklus I Tindakan 2

Dalam pengamatan pendidik dan peneliti masih menemukan 3 anak yang mengelem gambar terong terlebih dahulu sehingga biji jagungnya sulit untuk menempel. Salah satu anak dari ketiga anak tersebut berkata "*buk, iki kepiye kok*

ra iso nempel ki?”, pendidik menjawab sambil memberi contoh anak tersebut bagaimana cara mozaik yang benar. Dua dari ketiga anak yang memberi lem pada gambar terong tersebut kemudian menempelkannya satu persatu tanpa mengeluh walaupun biji jagungnya sulit menempel pada gambar terong. Pendidik pun menegurnya dan mengajarkan kedua anak tersebut untuk mengerjakan mozaik dengan cara seperti yang telah dicontohkan. Kebanyakan anak memberi lem pada biji jagung hanya sedikit sehingga sulit menempel pada gambar terong. Anak juga mengeluh capek, tidak selesai-selesai karena gambarnya terlalu besar tetapi ada empat anak terlihat mengerjakan teknik mozaik dengan cara seperti yang diperintahkan ibu pendidik yaitu dengan menjumput teserae menggunakan dua jari, memberi lem pada teserae dan menempelkannya pada gambar terong dengan tidak mengeluh dan tidak keluar garis. Setelah anak selesai mengerjakan teknik mozaik, pendidik mengingatkan anak untuk membereskan dan membersihkan alat dan bahan yang telah selesai mereka pakai.

Memasuki kegiatan akhir, pendidik melakukan refleksi kegiatan apa yang telah dilalui selama pembelajaran, kemudian anak-anak menyanyikan lagu *desaku yang ku cinta*, serta beberapa anak maju kedepan untuk menyanyikan lagu *ibu kita kartini* untuk persiapan lomba memperingati hari kartini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa sesudah belajar serta dilanjutkan dengan doa meminta perlindungan dan salam.

(c) Pelaksanaan Siklus I Tindakan 3

Siklus I tindakan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, 08 April 2016. Tindakan yang dilakukan pada Siklus I tindakan 3 ini tidak jauh berbeda dengan tindakan-

tindakan sebelumnya yaitu menggunakan dua tindakan sekaligus dalam satu pertemuan. Tindakan yang pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae biji jagung dan biji kacang hijau, mengelem teserae kemudian menempelkan pada gambar sesuai pola dengan rapi) dan tindakan kedua adalah motivasi dari pendidik berupa *reward* (tepuk jempol) untuk anak yang berhasil menyelesaikan teknik mozaik. Dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua. Pendidik memberi salam serta melakukan presensi. Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik melakukan apersepsi sesuai tema tanah airku dan sub tema desaku. Pendidik menyuruh anak menyebutkan pekerjaan yang mayoritas menjadi pekerjaan masyarakat dipedesaan, kemudian pendidik mengajak tanya jawab anak terkait dengan hasil panen dari desa. Masing-masing anak diminta pendidik untuk menyebutkan nama sayuran hasil panen dari pedesaan. Menyanyikan lagu “desaku yang ku cinta dan kemarin paman datang”. Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan diberikan pada hari tersebut. Setiap hari Jum’at satu dari jumlah kegiatan yang ada pada hari tersebut yaitu adalah kegiatan membaca iqro.

Seperti tindakan yang pertama dan kedua, pendidik menjelaskan teknik mozaik menggunakan cara demonstrasi agar anak benar-benar jelas tentang bagaimana mengerjakan kegiatan tersebut. Pendidik mengenalkan bahan-bahan yang dipergunakan untuk teknik mozaik pada tindakan ketiga yaitu menggunakan dataran berupa gambar tomat dan kacang panjang, serta teserae menggunakan biji

kacang hijau dan biji jagung. Pendidik mencontohkan cara mozaik dengan yaitu mulai dari menjumput teserae (biji jagung dan biji kacang hijau) dengan dua jari, memberi lem pada teserae (biji jagung dan biji kacang hijau), dan menempelkan teserae biji jagung pada gambar tomat dan teserae biji kacang hijau pada kacang panjang dengan rapi mengikuti pola dan tidak keluar garis.

Pada kegiatan inti, ada 3 kegiatan pembelajaran yaitu membaca iqro, mozaik gambar tomat dan kacang panjang, serta mengerjakan majalah. Dalam kegiatan yang pertama (membaca iqro), anak-anak dipanggil satu persatu untuk menghadap pendidik membaca iqro sesuai dengan jilidnya masing-masing secara bergantian. Sementara satu anak membaca iqro anak-anak yang lainnya mengerjakan teknik mozaik dan mengerjakan majalah. Kelompok yang mengerjakan mozaik pertama-tama mengambil bahan yang diperlukan dimeja pendidik yang telah disiapkan oleh peneliti. Bahan yang diambil berupa satu gambar tomat dan kacang hijau dengan satu sendok es krim untuk masing-masing anak dan tiga wadah yang berisikan satu wadah lem, satu wadah berisikan teserae biji kacang hijau dan satu wadah berisikan teserae biji jagung untuk satu kelompok. Selama proses kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak. Berikut gambar Pelaksanaan Siklus I Tindakan 3:



Gambar 6.
Pelaksanaan Siklus I Tindakan 3

Pada teknik mozaik anak-anak sudah tidak ada yang mengelem gambarnya terlebih dahulu, tetapi anak-anak kesulitan dalam menjumpit biji kacang hijau. Tujuh anak mengeluh bosan karena sulit untuk menjumpit biji kacang hijau tersebut, dan ada lima anak yang meminta bantuan pendidik untuk menjumpit biji kacang hijau dan menempelkannya pada gambar kacang panjang. Pendidik *kesulitan* karena harus membantu anak dan harus menyimak anak membaca iqro dan peneliti pun juga *kesulitan* karena harus mengamati perkembangan anak sendiri tanpa bantuan dari pendidik. Pada akhirnya teknik mozaik diselingi dengan menyanyi “ada bola menggelinding dan memantul” sambil anak-anak melompat-lompat agar anak lebih rileks dan kembali bersemangat untuk melanjutkan teknik mozaik. Pendidik memberikan tepuk jempol untuk anak yang mau melanjutkan teknik mozaik tersebut sampai selesai. Anak yang sudah selesai mengerjakan teknik mozaik kemudian diminta pendidik untuk membereskan dan membersihkan alat dan bahan yang telah selesai mereka pakai kemudian dipersilahkan untuk istirahat.

Memasuki kegiatan akhir, pendidik melakukan refleksi kegiatan apa yang telah dilalui selama pembelajaran, kemudian anak-anak menyanyikan lagu kemarin paman datang. Anak-anak menghafalkan bacaan-bacaan shalat bersama-sama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa sesudah belajar serta dilanjutkan dengan doa meminta perlindungan dan salam.

c) Observasi Pasca Siklus I

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan Siklus I, langkah selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran setelah tindakan diberikan. Proses pembelajaran selama Siklus I dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 11, 12, 13 April 2016, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek motorik halus nya. Peneliti menggunakan panduan instrument observasi berupa *checklist* untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Dari data lembar pengamatan kegiatan anak, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan motorik halus Anak Pasca Siklus I

No	Nama	Pertemuan			Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
		1	2	3				
1	Akh	7	7	7	21	24	87,5%	BSB
2	Afr	6	7	8	21	24	87,5%	BSB
3	Dic	3	4	4	11	24	45,83%	MB
4	Swl	5	5	6	16	24	66,66%	BSh
5	Fhr	6	6	7	19	24	79,16%	BSB
6	Uzi	7	6	7	20	24	83,33%	BSB
7	Frl	5	6	8	19	24	79,16%	BSB
8	Hrs	6	7	-	13	16	81,25%	BSB
9	Cca	6	-	6	12	16	75%	BSh
10	Rsm	6	6	6	18	24	75%	BSh
11	Rfi	5	5	7	17	24	70,83%	BSh
12	Nmr	5	6	5	16	24	66,66%	BSh
13	Mlv	4	4	4	12	24	50%	MB
14	Gni	6	7	6	19	24	79,16%	BSB
15	Mna	6	6	7	19	24	79,16%	BSB

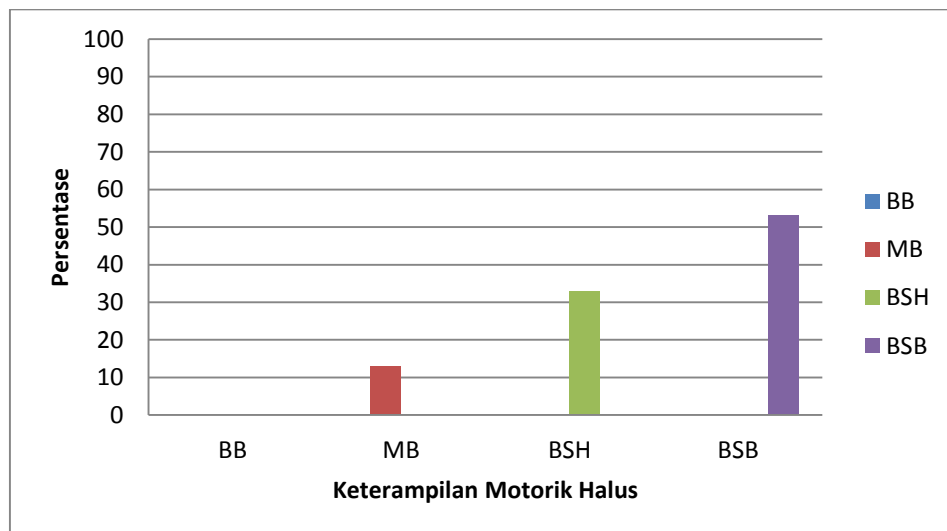
Data tersebut di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pada pengamatan setelah Siklus I bahwa yang mencapai kriteria mulai berkembang masih ada 2 anak atau 13,33%, berkembang sesuai harapan tercapai sebanyak 5 anak atau 33,33% dan yang berkembang sangat baik tercapai sebanyak 8 anak atau 53,33%.

Adapun rekapitulasi dari data keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pasca Siklus I Keterampilan Motorik Halus

No.	Kriteria	Jumlah Anak yang Mencapai Kriteria	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,33%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,33%
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	13,33%
4.	Belum Berkembang (BB)	-	0%

Berdasarkan hasil observasi Siklus I keterampilan motorik halus anak kelompok B1 pada teknik mozaik menunjukkan bahwa anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik mencapai 53,33% atau 8 anak dari keseluruhan 15 anak, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dari 15 anak atau 33,33%, dan pada kriteria mulai berkembang ada 2 anak dari 15 anak atau 13,33%.. Berdasarkan perolehan persentase hasil observasi keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik anak kelompok B1 pada Siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 7.
Grafik Persentase Hasil Observasi Pasca Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1

Berdasarkan hasil data analisis observasi keterampilan motorik halus anak kelompok B1 mengalami peningkatan. Hasil persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 80% dari 15 anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, membahas tentang kendala-kendala apa saja yang telah terjadi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti dan pendidik melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada Siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Adapun permasalahan yang muncul pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- (a) Anak masih mengelem gambar/datarannya dahulu, lalu menaburkan teserae (potongan kertas lipat) pada gambar/dataran sehingga belum rapi.
- (b) Anak mengelem gambar/dataran lalu menempelkan biji jagung satu-satu sehingga tidak menempel karena kurang lem dan memerlukan waktu yang sangat lama karena gambar yang diberikan terlalu besar.
- (c) Beberapa anak sulit menjumput biji kacang hijau dan sulit menempelkannya pada gambar kacang panjang (teserae terlalu kecil).
- (d) Sebagian anak ada yang mudah bosan, cepat, mengeluh, masih meminta bantuan kolaborator dalam menjumput dan menempel teserae (biji kacang hijau) sehingga pendidik kesulitan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada Siklus I, peneliti dan pendidik mendiskusikan solusi untuk permasalahan tersebut. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu:

- (a) Anak diajari untuk mengerjakan mozaik sesuai dengan cara yang telah dicontohkan guru yaitu dengan cara menjumpit teserae satu per satu menggunakan dua jari, mengelem teserae lalu menempel teserae pada gambar sesuai pola dan rapi.
- (b) Anak diajari untuk mengerjakan mozaik sesuai dengan cara yang telah dicontohkan guru (menjumpit teserae satu persatu, mengelem teserae lalu menempelkannya pada gambar berpola) serta memberi gambar/pola dengan ukuran yang tidak terlalu besar (sedang) agar waktunya cukup.
- (c) Peneliti dan pendidik mengganti teserae biji kacang hijau dengan teserae yang tidak terlalu kecil sehingga anak tidak kesulitan untuk menjumpit kemudian akan dicoba dengan menggunakan teserae yang lebih kecil lagi pada pertemuan selanjutnya.
- (d) Melakukan jeda pada teknik mozaik dengan menyanyi sambil bergerak (*ice breaking*) agar anak tidak mudah bosan dan pendidik memberi motivasi, *reward* berupa pujian pada anak agar anak tidak meminta bantuan pada pendidik lagi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B1, namun hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Peneliti dan guru perlu melakukan upaya peningkatan dengan melakukan tindakan

kembali pada Siklus II diharapkan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Tindakan yang dilakukan mengacu pada upaya-upaya perbaikan yang telah dipaparkan di atas. Upaya yang dilakukan dengan mengganti teserae dengan bahan-bahan yang lebih menarik bagi anak dan memberikan gambar yang tidak terlalu besar agar anak tidak mudah bosan. Teserae menggunakan bahan yang belum pernah digunakan TK PKK 51 Terong untuk mozaik. Teserae berukuran sedang hingga kecil dimaksudkan agar anak lebih lentur dalam menjumpit teserae.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a) Rencana (*Plan*)

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu pada Jum'at, 15 April 2016. Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada Siklus I. Pada perencanaan tindakan ini yang dilakukan adalah diskusi dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelompok B1. Diskusi yang pertama adalah menentukan waktu kapan akan dilaksanakannya penelitian, selanjutnya menentukan tema dan sub tema pembelajaran yang sesuai dengan program sekolah.

Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanah Airku dengan sub tema lambang negara pada tindakan pertama dan tindakan kedua, selanjutnya tindakan ketiga digunakan sub tema pemimpin negara. Kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan memilih indikator dan merumuskannya dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana Kegiatan Harian (RKH) ini digunakan oleh kolaborator sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran pada hari

tersebut. Pelaksanaan tindakan Siklus II direncanakan pada tanggal 18, 20 dan 22 April 2016.

b) Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 10.00 WIB. Tindakan pertama dilakukan pada hari Senin 18 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema lambang negara. Tindakan kedua pada hari Rabu 20 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema lambang negara. Tindakan ketiga pada hari Jum'at 22 April 2016 dengan tema tanah airku dan sub tema pemimpin negara. Teknik mozaik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) anak menjumput teserae menggunakan dua jari, b) anak member lem pada teserae tersebut, c) anak menempelkan teserae pada kertas berpola. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil penggabungan langkah-langkah mozaik yang dikemukakan oleh Affandi (2006: 9) dan Sumanto (2005: 89).

(a) Pelaksanaan Siklus II Tindakan 1

Siklus II tindakan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pada hari Senin, 18 April 2016. Tindakan yang dilakukan pada Siklus II tindakan 1 ini masih sama dengan tindakan yang dilakukan pada Siklus 1 hanya saja media yang digunakan berbeda yaitu tindakan yang pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae monte dengan menggunakan dua jari, mengelem teserae lalu menempelkannya pada gambar sesuai dengan pola). Tindakan yang kedua adalah *reward* berupa bintang bagi anak yang mampu menyelesaikan teknik mozaik

tanpa bantuan. Dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua. Kemudian pendidik memberi salam serta melakukan presensi. Pendidik mengajak anak menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan dilanjutkan tepuk tempat-tempat ibadah. Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik melakukan apersepsi sesuai tema tanah airku dan sub tema lambang negara. Pendidik bertanya pada anak-anak apa lambang Negara Indonesia?. Pendidik kemudian mengajak anak untuk melihat warna bendera Indonesia pada atlas. Pendidik menjelaskan kegiatan apa saja yang akan diberikan kepada anak pada hari tersebut.

Pada kegiatan pertama, anak diberi tugas menggambar benda (kursi, meja, loker, papan tulis), kemudian pada kegiatan yang kedua anak diberi contoh untuk mengukur benda menggunakan jengkal, kegiatan terakhir adalah mozaik. Pada Siklus II tindakan pertama teknik mozaik menggunakan bahan-bahan yaitu datarannya menggunakan gambar bendera merah putih dan teserae menggunakan monte berwarna merah yang berukuran sebesar biji kedelai. Anak memperhatikan bagaimana pendidik memberikan contoh mengerjakan mozaik dengan cara demonstrasi yaitu mulai dari menjumput teserae monte dengan menggunakan dua jari, memberi lem pada teserae monte dan menempelkan tesere tersebut pada dataran gambar bendera merah dengan rapi sesuai pola. Pendidik menentukan kelompok yang mengerjakan kegiatan satu, dua, dan tiga.

Kegiatan inti pada hari itu adalah menggambar benda (meja, kursi, loker, papan tulis), mengukur benda yang telah digambar dengan menggunakan jengkal dan mozaik bendera Indonesia dengan menggunakan monte warna merah. Selama proses kegiatan pembelajaran peneliti dibantu pendidik melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak. Pelaksanaan Siklus II Tindakan 1 dapat ditampilkan dalam Gambar 8 berikut ini:



Gambar 8.
Pelaksanaan Siklus II Tindakan 1

Peneliti dan pendidik mengamati bahwa sebagian anak sudah mandiri dan tidak meminta bantuan kepada pendidik. Anak tampak senang dan antusias mengerjakan mozaik tanpa ada yang mengeluh dan mengelem gambar/datarannya terlebih dahulu. Anak-anak sudah mau dan mampu untuk mengerjakan teknik mozaik dengan cara yang sama dengan apa yang telah diajarkan oleh pendidik mulai dari menjumput teserae monte dengan dua jari, mengelem teserae, kemudian menempelkan teserae tersebut pada gambar bendera sesuai dengan pola. Siklus II Tindakan I berjalan dengan sangat lancar tanpa ada kendala dari cara anak mengerjakan teknik mozaik, maupun dari bahan dan teknis pelaksanaannya. Pendidik tidak lupa mengingatkan anak untuk membereskan dan

membersihkan alat dan bahan yang telah selesai dipakai. Kegiatan selesai anak-anak dipersilahkan untuk istirahat makan ataupun bermain selama 30 menit.

Pada kegiatan akhir, pendidik mengajak anak-anak untuk tepuk tempat-tempat ibadah, bernyanyi disini senang disana senang, selanjutnya pendidik melakukan evaluasi, pendidik menyampaikan bahwa anak-anak sudah pintar semua karena mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak mengeluh serta menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pendidik. Pendidik memberikan satu bintang yang ditempel pada papan perolehan bintang di dinding kelas sebagai hadiah bahwa anak telah melakukan teknik mozaik dengan mandiri tanpa bantuan teman dan pendidik. Pendidik melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran. Pembelajaran hari itu diakhiri dengan berdoa sesudah belajar, serta dilanjutkan berdoa memohon perlindungan keselamatan, dan diakhiri dengan salam.

(b) Pelaksanaan Siklus II Tindakan 2

Siklus II tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Lambang Negara. Tindakan pada Siklus II tindakan 2 yaitu yang pertama adalah teknik mozaik (anak menjumput tesere biji kedelai dan biji gabah dengan menggunakan dua jari, mengelem teserae kemudian menempelkannya pada gambar sesuai pola), dan tindakan kedua adalah motivasi dari pendidik berupa semangat dan dukungan. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan dan tindakan sebelumnya dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua, selanjutnya pendidik memberi salam serta melakukan presensi dan menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun. Pendidik mengajak anak menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dan tepuk Pancasila. Pendidik melakukan apersepsi sesuai tema pada hari tersebut dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang lambang negara Indonesia yaitu pancasila. Pendidik bertanya pada anak ada berapa sila dalam Pancasila, sila satu dilambangkan dengan gambar apa, sila dua dengan gambar apa, sampai sila lima, kemudian anak-anak menirukan pendidik yang mengucapkan sila pertama sampai sila kelima. Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak pada hari tersebut.

Dalam menjelaskan kegiatan yang pertama dan kedua pendidik menggunakan cara demonstrasi yaitu melipat bentuk bintang serta mozaik simbol sila dua dan sila lima. pendidik menggunakan cara demonstrasi supaya anak benar-benar jelas tentang bagaimana mengerjakan kegiatan melipat dan mozaik. Pada kegiatan kedua (mozaik) pendidik mencontohkan cara mozaik dengan benar yaitu mulai dari menjumput teserae (biji kedelai dan gabah warna kuning) dengan dua jari, memberi lem pada teserae (biji kedelai dan gabah warna kuning), dan menempelkan teserae (biji kedelai dan gabah warna kuning) pada gambar rantai dan padi dengan rapi mengikuti pola dan tidak keluar garis. Pendidik menentukan kelompok yang mengerjakan kegiatan satu, dua, dan tiga.

Pada kegiatan inti anak mengambil bahan-bahan yang akan digunakan untuk mozaik, yaitu masing-masing anak mengambil satu dataran gambar Pancasila dan satu sendok es krim. Satu kelompok yang beranggotakan lima anak perwakilan

mengambil tiga wadah yang masing-masing wadah berisikan lem, teserae biji padi, dan teserae biji kedelai. Selama proses kegiatan pembelajaran peneliti dibantu pendidik melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak.

Pada teknik mozaik ini menggunakan teserae biji kedelai dan biji gabah warna kuning dimaksudkan agar anak terlatih menjumpit teserae dengan lentur. Dalam pengamatan pendidik dan peneliti menemukan 6 anak yang mengeluh karena sulit untuk menjumpit biji gabah karena terlalu kecil, tetapi pendidik memberikan motivasi pada anak-anak tersebut untuk tetap sabar, semangat dan tidak mudah putus asa, serta menjumpit teserae dengan pelan-pelan, dengan demikian hanya ada satu anak yang meminta bantuan pendidik untuk menjumpit dan menempelkannya pada gambar/dataran. Sebagian besar anak-anak sudah mampu dan mau untuk menjumpit teserae biji kedelai dan biji padi, mengelem biji kedelai kemudian menempelkannya pada gambar rantai, dan mengelem teserae biji padi kemudian menempelkannya pada gambar padi dengan rapi sesuai pola. Pelaksanaan Siklus II Tindakan 2 dapat ditampilkan dalam Gambar 9 berikut:



Gambar 9.
Pelaksanaan Siklus II Tindakan 2

Pada gambar 9 terlihat anak sedang memberi lem pada teserae, dan ada anak yang sedang menempelkan teserae pada gambar yang telah disediakan. Memasuki kegiatan akhir, pendidik melakukan refleksi kegiatan apa yang telah dilalui selama pembelajaran, kemudian anak-anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan tepuk Pancasila. Pendidik meminta beberapa anak maju ke depan secara bergantian untuk menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini untuk persiapan lomba memperingati Hari Kartini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa sesudah belajar serta dilanjutkan dengan doa meminta perlindungan dan salam.

(c) Pelaksanaan Siklus II Tindakan 3

Siklus II tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 April 2016. Tindakan yang dilakukan pada Siklus II tindakan 3 ini masih sama dengan tindakan-tindakan sebelumnya hanya saja medianya berbeda yaitu tindakan pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae payat dengan menggunakan dua jari, mengelem teserae kemudian menempelkannya pada gambar sesuai pola). Tindakan kedua adalah memberi berupa bintang. Dalam satu hari pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan doa kedua orangtua. Pendidik memberi salam serta melakukan presensi dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu "di sini senang, di sana senang". Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik melakukan apersepsi sesuai tema tanah airku dan sub tema pemimpin negara.

Pendidik mengajak anak untuk menyebutkan nama presiden Indonesia dari presiden pertama Ir. Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Abdurrahman Wahid,

Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo. Anak diajak tanya jawab terkait dengan nama pemimpin dari rt, dukuh, lurah, camat, bupati, gubernur, dan presiden. Pada hari tersebut hanya ada dua kegiatan saja yaitu membaca iqro dan mozaik. Pendidik menggunakan cara demonstrasi untuk menjelaskan bagaimana cara mengerjakan mozaik. Pendidik mencontohkan cara mozaik dari menjumpit teserae (payat) dengan dua jari, memberi lem pada teserae (payat), dan menempelkan teserae (payat) pada gambar kebaya ibu Megawati dengan rapi mengikuti pola dan tidak keluar garis.

Dalam kegiatan yang pertama (membaca iqro), anak-anak dipanggil satu persatu untuk menghadap pendidik membaca iqro sesuai dengan jilidnya masing-masing. Sementara satu anak membaca iqro anak-anak yang lainnya mengambil bahan-bahan yang digunakan pada teknik mozaik, yaitu masing-masing anak mengambil satu gambar ibu Megawati, dan satu sendok es krim. Pada satu kelompok perwakilan mengambil tiga wadah yang masing-masing berisi lem, payat warna merah, biru, hijau, ungu, biru dongker (boleh memilih warna) kemudian, anak mengerjakan teknik mozaik. Selama proses kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap anak yang sedang melakukan teknik mozaik dan mencatat sesuai perkembangan masing-masing anak. Pada teknik mozaik anak-anak sangat antusias dalam menjumpit dan menempel payet warna-warni pada gambar kebaya ibu megawati. Anak-anak sudah tidak ada yang mengeluh. Pendidik mengingatkan anak untuk membereskan dan membersihkan alat dan bahan yang telah selesai mereka pakai. Setelah kegiatan selesai anak-anak dipersilahkan untuk istirahat makan atau bermain.

Memasuki kegiatan akhir, pendidik melakukan refleksi kegiatan apa yang telah dilalui selama satu hari pembelajaran, dilanjutkan dengan tepuk tempat-tempat ibadah, dan bernyanyi kemarin paman datang. Pendidik memberikan bintang kepada anak-anak yang telah menyelesaikan teknik mozaik tanpa mengeluh dan tidak meminta bantuan pendidik ataupun temannya. Anak-anak menghafalkan bacaan-bacaan shalat bersama-sama dengan dipimpin pendidik, serta pendidik menyampaikan pesan-pesan kepada anak agar mengulang pembelajaran yang telah dilakukan di rumah. Kegiatan pembelajaran pada hari tersebut diakhiri dengan berdoa sesudah belajar serta dilanjutkan dengan doa meminta perlindungan dan salam. Pelaksanaan Siklus II Tindakan 3 dapat ditampilkan dalam Gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10.
Pelaksanaan Siklus II Tindakan 3

c) Observasi Pasca Siklus II

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan Siklus II, langkah selanjutnya yaitu adalah observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan panduan instrument observasi berupa *checklist* untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kelompok b1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY menggunakan teknik mozaik.

Berikut tabel hasil observasi Keterampilan Motorik Halus anak di kelompok

B1 pada Pasca Siklus II :

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pasca Siklus II

No	Nama	Pertemuan			Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
		1	2	3				
1	Akh	7	7	8	22	24	91,66%	BSB
2	Afr	7	8	8	23	24	95,83%	BSB
3	Dic	4	4	4	12	24	50%	BSH
4	Swl	6	6	7	19	24	79,16%	BSB
5	Fhr	7	7	7	21	24	87,5%	BSB
6	Uzi	7	7	8	22	24	91,66%	BSB
7	Frl	6	7	7	20	24	83,33%	BSB
8	Hrs	6	7	8	21	24	87,5%	BSB
9	Cca	-	7	7	14	16	93,75%	BSB
10	Rsm	6	6	7	19	24	79,16%	BSB
11	Rfi	7	-	7	14	16	87,5%	BSB
12	Nmr	6	6	7	19	24	79,16%	BSB
13	MLv	4	5	5	14	24	58,33%	BSH
14	Gni	5	8	7	20	24	83,33%	BSB
15	Mna	6	7	8	21	24	87,5%	BSB

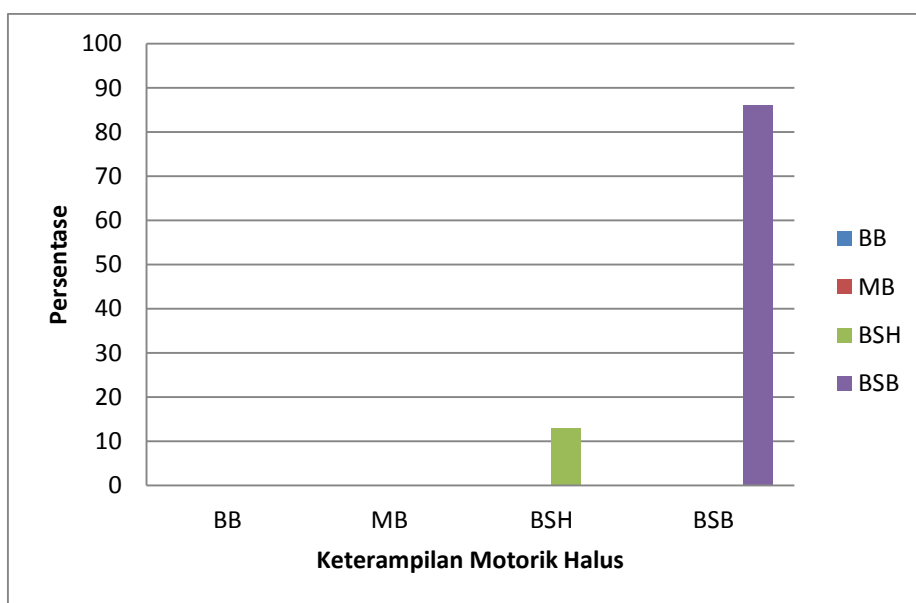
Data tersebut di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pada pengamatan setelah Siklus II yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dan yang berkembang sangat baik sebanyak 13 anak. Adapun rekapitulasi dari data keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pasca Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1

No.	Kriteria	Jumlah Anak yang Mencapai Kriteria	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	86,66%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
3.	Mulai Berkembang (MB)	-	0%
4.	Belum Berkembang (BB)	-	0%

Hasil observasi Siklus II keterampilan motorik halus anak kelompok B1 pada teknik mozaik menunjukkan bahwa anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik mencapai 86,66% atau 13 anak dari keseluruhan 15 anak, pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dari 15 anak atau

13,33%. Dari data hasil observasi keterampilan motorik halus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus. Berdasarkan perolehan persentase hasil observasi keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik anak kelompok B1 pada Siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 11.
Grafik Persentase Hasil Observasi Pasca Siklus II Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1

Berdasarkan hasil data analisis observasi keterampilan motorik halus anak kelompok B1 mengalami peningkatan. Hasil persentase tersebut dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai lebih dari kriteria yang ditentukan yaitu 86,66% dari 15 anak dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada Siklus II dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik pada akhir Siklus II. Dalam pelaksanaan refleksi ini, membahas tentang data yang diperoleh dan adanya kendala dalam pelaksanaan tindakan Siklus II. Dalam pelaksanaan teknik mozaik pada Siklus II, ada enam anak yang mengeluh karena dirasa biji

gabah terlalu kecil untuk dijumpit, tetapi pendidik memberi motivasi dan semangat agar anak tetap menyelesaikan mozaik tanpa mengeluh, dan pada akhirnya hanya ada satu anak yang meminta bantuan pendidik untuk menjumpit. Apabila dibandingkan sejak dari pratindakan, pasca Siklus I, dan pasca Siklus II, keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pratindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

No	Nama Anak	Pra Tindakan	Kriteria	Pasca Siklus I	Kriteria	Pasca Siklus II	Kriteria
1	Akh	83,33%	BSB	87,5%	BSB	91,66%	BSB
2	Afr	79,16%	BSB	87,5%	BSB	95,83%	BSB
3	Dic	41,66%	MB	45,83%	MB	50%	BSH
4	Swl	50%	MB	66,66%	BSH	79,16%	BSB
5	Fhr	66,66%	BSH	79,16%	BSB	87,5%	BSB
6	Uzi	79,16%	BSB	83,33%	BSB	91,66%	BSB
7	Frl	70,83%	BSH	79,16%	BSB	83,33%	BSB
8	Hrs	79,16%	BSB	81,25%	BSB	87,5%	BSB
9	Cca	50%	MB	75%	BSH	93,75%	BSB
10	Rsm	50%	MB	75%	BSH	79,16%	BSB
11	Rfi	58,33%	BSH	70,83%	BSH	87,5%	BSB
12	Nmr	50%	MB	66,66%	BSH	79,16%	BSB
13	Mlv	41,66%	MB	50%	MB	58,33%	BSH
14	Gni	66,66%	BSH	79,16%	BSB	83,33%	BSB
15	Mna	70,83%	BSH	79,16%	BSB	87,5%	BSB

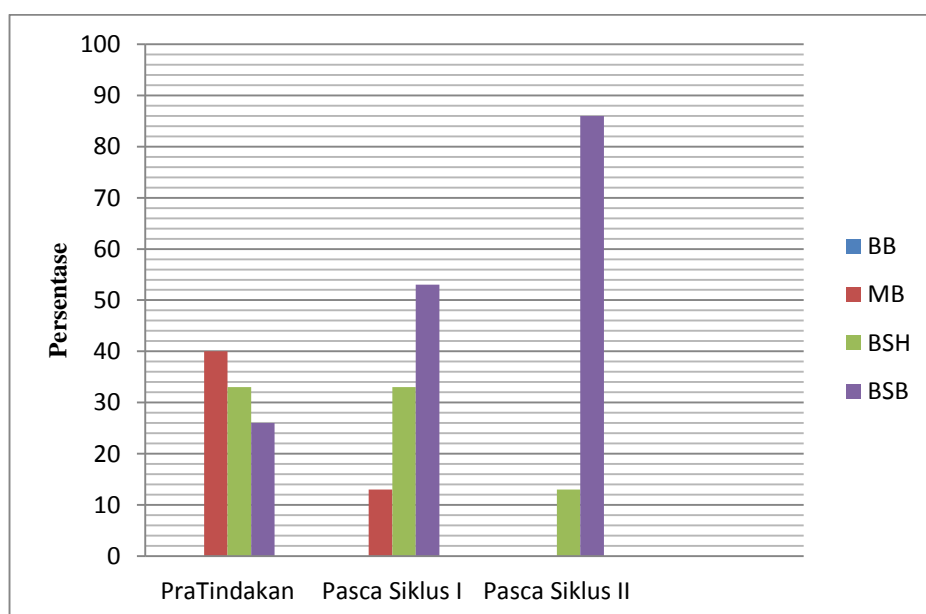
Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY dari

Pratindakan, Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi pencapaian keterampilan motorik halus anak. Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi pencapaian keterampilan motorik halus anak:

Tabel 9. Rekapitulasi Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 melalui Mozaik Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kriteria	Persentase		
	Pratindakan	Pasca Siklus I	Pasca Siklus II
Berkembang Sangat Baik (BSB)	26,66%	53,33%	86,66%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,33%	33,33%	13,33%
Mulai Berkembang (MB)	40%	13,33%	0%
Belum Berkembang (BB)	0%	0%	0%

Perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus kelompok B1 melalui mozaik, pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dipaparkan dalam gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12.
Grafik Pencapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Pratindakan, Siklus I, dan Siklus I

Persentase keberhasilan dalam keterampilan motorik halus pada kelompok B1 ini telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya peningkatan, pada keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik. Penelitian ini terdiri dari enam pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan yang pertama adalah mozaik (anak menjumput teserae menggunakan dua jari, mengelem teserae dan menempelkannya pada gambar sesuai pola. Tindakan yang kedua adalah dengan memberi motivasi kepada anak, motivasi bisa berupa semangat, dukungan, *reward* berupa pujian dan bintang. Tindakan yang dilakukan pada setiap Siklus adalah sama hanya saja yang membedakan adalah bahan/media yang digunakan dalam tindakan tersebut.

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY. Teknik mozaik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) anak menjumput teserae menggunakan dua jari, b) anak member lem pada teserae tersebut, c) anak menempelkan teserae pada kertas berpola. Langkah-langkah teknik mozaik tersebut didapatkan dari hasil penggabungan langkah-langkah mozaik yang dikemukakan oleh Affandi (2006: 9) dan Sumanto (2005: 89) yang telah dipaparkan pada kajian teori di bab dua.

Pada pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu seperti anak mengelem gambarnya terlebih dahulu, teserae yang berupa potongan kertas lipat tidak dijumpit tetapi ditaburkan diatas gambar, anak mudah bosan karena gambar terlalu besar, teserae biji kacang hijau susah dijumpit karena terlalu kecil, pendidik kesulitan karena membantu anak mozaik dengan menyimak anak membaca iqro dalam waktu bersamaan. Peneliti kesulitan dalam mengamati teknik mozaik yang berlangsung pada hari jum'at dikarenakan peneliti mengamati sendiri tanpa bantuan pendidik. Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan pendidik berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada Siklus I dapat teratasi yaitu dengan memberikan motivasi, semangat dan *reward* untuk anak berupa pujian, dan tepuk jempol. Ketika anak mulai bosan dengan teknik mozaik, pendidik mengajak anak untuk berdiri menyanyi sambil menari agar anak kembali bersemangat menyelesaikan mozaik sertaa mengganti teserae dengan bahan yang agak besar pada tindakan selanjutnya.

Siklus II tindakan satu teserae menggunakan bahan yang lebih besar dari bahan yang digunakan pada tindakan tiga Siklus I dan selanjutnya teserae diganti dengan yang lebih kecil dari teserae yang digunakan pada tindakan sebelumnya dimaksudkan agar anak lebih terampil dalam menjumpit. Pada Siklus II sudah terjadi peningkatan pada anak-anak diantaranya anak-anak sudah mandiri dalam mengerjakan teknik mozaik, bahkan pada tindakan pertama anak-anak sangat bersemangat dan berantusias untuk mengerjakan teknik mozaik hingga selesai menggunakan teserae monte berwarna merah yang ditempel pada gambar bendera merah.

Tindakan kedua ada enam anak yang kembali mengeluh bahwa sulit menjumpit biji gabah untuk ditempelkan pada gambar tetapi pendidik terus memberi motivasi kepada anak agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan pekerjaan. Mendengar kata-kata pendidik anak-anak pun pada akhirnya mulai mengerjakan teknik mozaik tersebut tanpa mengeluh dan lebih pada berusaha menjumpit teserae dengan pelan-pelan. Satu dari keenam anak yang mengeluh masih meminta bantuan pendidik untuk menyelesaikan teknik mozaik, sehingga pendidik kembali menjelaskan kepada anak tersebut bagaimana cara menjumpit teserae, memberi teserae lem, dan menempelkannya pada gambar. Pendidik tidak mengerjakan mozaik anak tersebut tetapi pendidik hanya membantu anak untuk menjumpit dan selanjutnya pendidik mendampingi anak untuk menyelesaikan teknik mozaik tanpa bantuan pendidik lagi.

Pasca Siklus II yang berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu 13 anak dari 15 anak atau 86,66% dan yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan yaitu 2 anak dari 15 anak atau 13,33%. Keberhasilan di Siklus II ini didukung oleh adanya beberapa faktor diantaranya ukuran teserae dan gambar yang digunakan tidak terlalu besar untuk anak (sedang), serta teserae yang digunakan pada siklus ini lebih bervariasi bahkan menggunakan teserae yang belum pernah digunakan untuk teknik mozaik pada TK tersebut sehingga anak lebih tertarik dan berantusias untuk mengerjakan mozaik.

Meningkatnya keterampilan motorik halus anak di TK PKK 51 Terong setelah diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh persentase keterampilan motorik halus anak sebesar 26,66%, kemudian

mengalami peningkatan setelah tindakan pada Siklus I dengan persentase 53,33% dan meningkat kembali setelah Siklus II dengan persentase 86,66%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut dipengaruhi oleh keterampilan anak dalam menjumpit, mengelem, dan menempel teserae. Anak terlihat lebih terampil dan tidak mudah mengeluh saat menyelesaikan teknik mozaik.

Teknik mozaik mengembangkan motorik halus anak karena melatih kelenturan otot-otot halus dan jari-jemari anak. Teknik mozaik banyak menggunakan jari-jemari anak untuk menjumpit teserae, mengelem teserae, dan menempelkan teserae pada gambar dataran. Kegiatan menjumpit, mengelem dan menempel teserae dilakukan anak berulang-ulang hingga gambar pada datarannya penuh. Kegiatan tersebut melatih keterampilan motorik halus anak menjadi lentur dan lebih tertata. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 3), yang menyatakan bahwa fungsi keterampilan motorik halus diantaranya untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan yang sangat berguna bagi kesiapan menulis anak dan melakukan aktifitas sehari-hari.

Melalui teknik mozaik dapat melatih anak untuk mengetahui berbagai warna, bentuk, tekstur dan dapat melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan, karena melalui mozaik anak belajar bagaimana cara menjumpit berbagai teserae dengan bentuk (kotak, bulat, lonjong) dan ukuran (sedang sampai kecil) satu persatu dengan dua jari, memberi lem pada teserae lalu

menempelkannya pada gambar dengan rapi dan teratur sesuai pola. Anak dapat memadukan warna-warna teserae (potongan kertas lipat dan payat yang berwarna-warni) yang ditempelkan pada gambar mereka masing-masing, sehingga mozaik juga dapat membantu anak untuk mengekspresikan diri melalui seni rupa khususnya mozaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 162), yang memaparkan beberapa tujuan pembelajaran seni rupa yaitu: (a) membantu anak mengekspresikan diri melalui seni, (b) meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam karya seni, (c) melatih anak mencintai keindahan, kerapian, dan keteraturan, (d) memberi kesempatan anak mengenal berbagai benda, warna, bentuk, tekstur, dan menggunakannya secara kreatif dalam karya seni, dan (e) melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Bahan mozaik yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu potongan kertas lipat warna-warni, biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai, biji gabah yang diwarnai, manik-manik (monte) dan payat. Bahan yang digunakan untuk menempelkan teserae menggunakan gambar yang diprint pada kertas HVS dan bahan untuk menempel teserae pada gambar menggunakan lem kayu. Hal ini sependapat dengan Sumanto (2005: 88), yang memaparkan bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat mozaik yaitu dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Untuk jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan

ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuknya sobekan atau potongan bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Sedangkan untuk bidang dasaran antara lain seperti kertas, karton, gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul memiliki keterbatasan yaitu: peneliti kesulitan setiap melakukan penelitian di hari Jum'at karena pendidik tidak bisa membantu mengamati anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan langkah-langkah: 1) anak menjumpit teserae (bahan ukuran kecil-kecil) dengan menggunakan dua jari, 2) anak memberi lem pada teserae yang telah dijumpit, 3) anak menempelkan teserae (bahan ukuran kecil-kecil) berupa potongan kertas lipat, biji jagung, biji kacang hijau, monte, biji kedelai, biji gabah dan payat pada gambar yang telah disediakan. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil penggabungan pendapat Sumanto dan Affandi yang telah dipaparkan pada kajian teori. Pada teknik mozaik tersebut kegiatan menjumpit teserae menggunakan dua jari, mengelem dan menempel teserae pada dataran dengan sesuai pola dan rapi, hal tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 26,66% (4 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik, Siklus I diperoleh 53,33% (8 anak) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 86,66% (13 anak) pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 80%

dari keseluruhan anak motorik halusnya berada pada kriteria berkembang sangat baik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan menggunakan cara demonstrasi dalam mencontohkan langkah-langkah mengerjakan mozaik dengan lebih rinci.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bahan-bahan mozaik yang lebih menarik untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anas Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Apri Tri Sulastri. (2015). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motorik Pada Anak Kelompok B Di TK Pramardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aswarni Sudjud. (1998). *Permasalahan & Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah FIP*: IKIP Yogyakarta.
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:
- H.M. Affandi. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: dr. Mex. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Mudjito. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran I

Lembar Surat Ijin

Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2068 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Aninda Rismania Ismafuri
NIM : 12111244024
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PAUD
Alamat : Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul
Subyek : Anak Kelompok B1
Obyek : Keterampilan Motorik Halus
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong Dlingo Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1305 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2068/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 17 Maret 2016 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ANINDA RISMANIA ISMAFURI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3403017107940001**
Nomor Telp./HP : **088216278858**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG, DLINGO, BANTUL**
Lokasi : **TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul**
Waktu : **21 Maret 2016 s/d 21 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 21 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kecamatan Dlingo Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Dlingo

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197406081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. Tk Pkk 51 Terong
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: ANINDA RISMANIA ISMAFURI -----
NIM / NIS / NIP / NIDN	: 3403017107940001 -----
No. HP	: 088216278858 -----
Alamat rumah	: Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul -----
Perguruan Tinggi / Lembaga	: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) -----
No. / Tgl. Ijin Penelitian	: 070 / Reg / 1305 / S1 / 2016 ----- Tanggal 21 Maret 2016 -----
Judul Penelitian	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 51 TERONG, DLINGO, BANTUL -----

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.



Bantul, 21 Maret 2016

Yang Menyatakan

ANINDA RISMANIA ISMAFURI

Lampiran II

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk Meneliti Keterampilan Motorik Halus Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kriteria	Indikator/Deskriptor
Keterampilan Motorik Halus	Keterampilan Mozaik	Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan	1	BB	Jika anak belum mampu menjumpit teserae
			2	MB	Jika anak mampu menjumpit teserae tetapi masih kaku
			3	BSH	Jika anak mampu menjumpit teserae dengan lentur
			4	BSB	Jika anak mampu menjumpit teserae dengan lentur dan cepat
		Koordinasi mata dan tangan	1	BB	Jika anak belum mampu menempel teserae pada dataran
			2	MB	Jika anak mampu menempel teserae belum sesuai pola/belum penuh
			3	BSH	Jika anak mampu menempel teserae sesuai pola/penuh
			4	BSB	Jika anak mampu menempel teserae sesuai pola/penuh dan rapi

Lampiran III

Pengembangan Program

Pembelajaran

Kurikulum TK Tahun

2010

Pengembangan Program Pembelajaran Kurikulum TK Tahun 2010

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1. Menggambar sesuai gagasannya	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi - Menggambar bebas dari bentuk dasar titi garis, lingkaran, segitiga, segiempat - Menggambar orang dengan lengkap dan proposional - Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
2. Meniru bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran - Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) - Mencocok bentuk - Membuat lingkaran, segitiga dan bujursangkar dengan rapi - Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, daun, dan lain-lain) - Menganyam dengan berbagai media. Misal : kain perca, daun, sedotan, kertas, dan lain-lain.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat berbagai bentuk daridaun, kertas dan kain perca, kardus, dan lain-lain. - Menciptakan bentuk dari balok - Menciptakan bentuk dari kepingan geometri - Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir, dan lain-lain. - Pwemmainan warna dengan berbagai mediamembuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama - Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengexploraskan

	<p>dalam bunyi yang berirama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama - Permainan warna dengan berbagai media misal: krayon, cat air, dan lain-lain. - Menyusun menara kubus minimal 12 kubus - Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel
4. Menggunakan alat tulis dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> - Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) - Membuat berbagai macam coretan
5. Menggunting sesuai dengan pola	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola)lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, segiempat)
6. Menempel gambar dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dan lain-lain.) - Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran dan lain-lain..)
7. Mengespresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar dengan bentuk sederhana - Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media - Membatik dengan jumputan - Melukis dengan jari (<i>finger painting</i>) - Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dan lain-lain.)

Lampiran IV

Hasil Penilaian Observasi

**Hasil Observasi
(Pratindakan Pertemuan III)**

Semester : II
Tema/Sub Tema : Tanah airku/Suku-suku Bangsa
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016

No.	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Keterampilan Jari-jemari Tangan				Koordinasi Mata dan Tangan						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Akh			v					v	7	87,5	BSB
2.	Afr			v					v	7	87,5	BSB
3.	Dic		v				v			4	50	MB
4.	Swl		v				v			4	50	MB
5.	Fhr			v				v		6	75	BSH
6.	Uzi				v			v		7	87,5	BSB
7.	Frl			v				v		6	75	BSH
8.	Hrs				v			v		7	87,5	BSB
9.	Cca		v				v			4	50	MB
10.	Rsm		v				v			4	50	MB
11.	Rfi		v					v		5	62,5	BSH
12.	Nmr		v				v			4	50	MB
13.	Mlv		v				v			4	50	MB
14.	Gni			v				v		6	75	BSH
15.	Mna			v					v	7	87,5	BSB

**Hasil Observasi
(Pasca Siklus I Pertemuan III)**

Semester : II
Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Desaku
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016

No.	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Keterampilan Jari-jemari Tangan				Koordinasi Mata dan Tangan						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Akh			v					v	7	87,5	BSB
2.	Afr				v				v	8	100	BSB
3.	Dic		v				v			4	50	MB
4.	Swl			v				v		6	75	BSH
5.	Fhr			v				v		7	87,5	BSB
6.	Uzi			v				v		7	87,5	BSB
7.	Frl				v			v		8	100	BSB
8.	Hrs											
9.	Cca			v			v			6	75	BSH
10.	Rsm			v			v			6	75	BSH
11.	Rfi			v				v		7	87,5	BSB
12.	Nmr		v					v		5	62,5	BSH
13.	Mlv		v				v			4	50	MB
14.	Gni			v				v		6	75	BSH
15.	Mna				v			v		7	87,5	BSB

**Hasil Observasi
(Pasca Siklus II Pertemuan III)**

Semester : II
Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Pemimpin Negara
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016

No.	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus								Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Penilaian
		Keterampilan Jari-jemari Tangan				Koordinasi Mata dan Tangan						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Akh				V				v	8	100	BSB
2.	Afr				V				v	8	100	BSB
3.	Dic		v				v			4	50	MB
4.	Swl			v					v	7	87,5	BSB
5.	Fhr			v					v	7	87,5	BSB
6.	Uzi				V				v	8	100	BSB
7.	Frl			v					v	7	87,5	BSB
8.	Hrs				V				v	8	100	BSB
9.	Cca			v					v	7	87,5	BSB
10.	Rsm			v					v	7	87,5	BSB
11.	Rfi			v					v	7	87,5	BSB
12.	Nmr			v					v	7	87,5	BSB
13.	Mlv		v					v		5	62,5	MB
14.	Gni			v					v	7	87,5	BSB
15.	Mna				V				v	8	100	BSB

Lampiran V

Rencana Kegiatan

Harian

(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1

Hari/ Tanggal : Senin, 04 April 2016

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Suku-suku Bangsa

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM.2.1)	<p>I. Kegiatan Awal (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdo'a untuk memulai kegiatan Salam Melihat Peta Indonesia Menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia beserta rumah adatnya Menyanyikani lagu daerah “sue ora jamu” Penjelasan kegiatan 1-3 	<p>Peta Indonesia</p> <p>Contoh Media yang sudah jadi</p>	Observasi				

<p>Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B 6.2)</p>	<p>II. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>1. Mozaik Rumah Adat Jawa (Joglo)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (lem, kertas berpola rumah joglo, sendok es krim, potongan kertas lipat) - Anak menjumut satu per satu teserae (potongan kertas lipat) - Anak memberi lem pada teserae (potongan kertas lipat) - Anak menempelkan teserae pada gambar rumah joglo 	<p>Lem, potongan kertas lipat (teserae), gambar rumah joglo, sendok/stik es krim</p>	<p>Hasil Karya</p>				
<p>Meniru kembali 4-5 urutan kata (B.B 1.2)</p>	<p>2. Meniru kembali kata “Tanah Airku Indonesia Raya”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan 	<p>Buku tulis, pensil, penghapus</p>	<p>Penugasan</p>				

Membuat urutan bilangan 1-20 (K.C 1.4)	bahan - Anak menuliskan kata Tanah Airku Indonesia Raya dibuku masing-masing 3. Membuat urutan bilangan 1-20 - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan guru - Anak menuliskan angka 1- 10 - Anak menempel urutan bilangan dari 11-20	Buku tulis, pensil, penghapus, potongan angka 11-20	Penugasan				
	III. Istirahat/ Makan (30 menit) - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah makan - makan - Bermain indoor/outdoor	Air, serbet Bekal anak Permainan indoor, outdoor					

Memberi dan membalas salam (SE 3.1)	IV. Kegiatan Akhir						
	<ul style="list-style-type: none"> - Tepuk semangat - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan - Salam - Pulang 		Observasi				

Jumlah siswa : anak

Izin : anak

Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Bantul, 04 April 2016
Peneliti

Jumronah
NIP. -

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

Mengetahui,
Kepala TK PKK 51 Terong

Mujiyem, S. Pd.
NIP.-

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 April 2016

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Desaku

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
	V. Kegiatan Awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a untuk memulai kegiatan • Salam • Menyebutkan alamat tempat tinggalnya (padukuhan, desa, kecamatan, kabupaten) • Menyanyikani lagu “desaku yang ku cinta” • Penjelasan kegiatan 1-3 	Contoh Media yang sudah jadi					
Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B 6.2)	VI. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 4. Mozaik Gambar Terong <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (lem, sendok es krim, biji jagung, gambar berpola terong) 	Lem, biji jagung (teserae), gambar terong, sendok/stik es krim	Hasil Karya				

Mengenal perbedaan panjang-pendek (K.B 1.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumut satu per satu teserae (biji jagung) - Anak member lem pada teserae (biji jagung) - Anak menempelkan teserae pada gambar terong 	3 buah Balok	Observasi				
Bertanggung jawab atas tugasnya (SE 7.4)	<p>5. Mengurutkan 3 balok dari panjang ke pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunggu giliran untuk maju ke meja guru - Anak maju ke meja guru dan mengurutkan 3 balok dari panjang ke pendek <p>6. Mengerjakan majalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil majalah - Anak mengerjakan majalah 	majalah, pensil, penghapus	Penugasan				
Memelihara kebersihan lingkungan (NAM 4.3)	<p>VII. Istirahat/ Makan (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah makan - Makan - Membuang sampah pada tempatnya - Bermain indoor/outdoor 	<p>Air, serbet</p> <p>Bekal anak</p> <p>Permainan indoor, outdoor</p>	Observasi				

Menyanyikan lagu anak-anak (B.B 3.6)	VIII. Kegiatan Akhir - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan - Menyanyikan lagu desaku yang kucinta dan paman datang - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan - Salam - pulang							
--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah siswa : anak

Izin : anak

Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Jumronah
NIP. -

Bantul, 06 April 2016
Peneliti

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

Mengetahui,
Kepala TK PKK 51 Terong

Mujiyem, S. Pd.
NIP.-

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1
 April 2016

Hari/ Tanggal : Jum'at, 08

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Desaku (hasil panen di desaku)

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
Menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama (B.C 2.1)	IX. Kegiatan Awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a untuk memulai kegiatan • Salam • Menyebutkan hasil panen di desanya • Masing-masing anak menyebutkan kata yang berawalan dengan huruf k 		Observasi				

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikani lagu “paman datang” • Penjelasan kegiatan 1-3 	Contoh Media yang sudah jadi					
Mengenal kitab suci agama yang dianut (NAM 1.3)	<p>X. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>7. Membaca Iqra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunggu giliran untuk maju ke meja guru - Anak maju ke meja guru dan membaca iqra sesuai dengan jilidnya <p>8. Mozaik Gambar kacang panjang dan tomat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (biji jagung, biji kacang hijau, 	Iqra	Observasi				
Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (biji jagung, biji kacang hijau, 	Lem, biji kacang hijau dan biji jagung (teserae),	Hasil Karya				

<p>6.2)</p> <p>Menunjukkan kejanggalan suatu gambar (K.A 6.3)</p>	<p>lem, sendok es krim, gambar berpola tomat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumut satu per satu teserae (biji jagung, biji kacang hijau) - Anak memberi lem pada teserae (biji jagung, biji kacang hijau) - Anak menempelkan teserae pada gambar kacang panjang dan tomat <p>9. Mengerjakan majalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil majalah - Anak mengerjakan majalah (menunjukkan kejanggalan pada gambar) 	<p>gambar kacang panjang dan gambar tomat, sendok/stik es krim</p> <p>Majalah, pensil, penghapus</p>	<p>Penugasan</p>				
---	--	--	------------------	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--

Bersikap kooperatif dengan teman (SE 1.3)	XI. Istirahat/ Makan (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah makan - Makan - Mau bermainan dengan teman 	Air, serbet Bekal anak Permainan indoor, outdoor	Observasi				
	XII. Kegiatan Akhir (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan - Menyanyikan lagu desaku yang kucinta dan paman datang - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan 						

	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Pulang 						
--	---	--	--	--	--	--	--

Jumlah siswa : anak

Izin : anak Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Jumronah
NIP. -

Bantul, 08 April 2016
Peneliti

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

Mengetahui,
Kepala TK PKK 51 Terong

Mujiyem, S. Pd.
NIP.-

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1

Hari/ Tanggal : Senin, 18 April 2016

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
Menyanyi lagu keagamaan (NAM 1.3)	XIII. Kegiatan Awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a untuk memulai kegiatan • Salam • Menyanyikani lagu "Indonesia raya" • Tepuk tempat-tempat ibadah • Tanya jawab tentang bendera indonesia • Penjelasan kegiatan 1-3 	Contoh Media yang sudah jadi	Observasi				
Saling membantu sesama teman (SE 2.3)	XIV. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 10. Menggambar(kelompok) benda yang akan diukur (meja, kursi, loker, papan tulis) <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan - Anak menggambar benda 	Buku gambar anak, pensil, penghapus	Penugasan				

<p>Mengukur panjang dengan jengkal (K.B 1.3)</p> <p>Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B 6.2)</p>	<p>(meja, kursi, loker, papan tulis) dengan kerja kelompok</p> <p>11. Mengukur benda (meja, kursi, loker, papan tulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bergantian mengukur benda (meja, kursi, loker, papan tulis) dengan jengkal <p>12. Mozaik gambar bendera Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (lem, sendok es krim, gambar bendera merah putih, monte) - Anak menjumut satu per satu teserae (monte) - Anak memberi lem pada teserae (monte) - Anak menempel teserae pada gambar bendera Indonesia 	<p>Meja, kursi, loker, papan tulis, pensil, penghapus</p> <p>Lem, mote warna merah (teserae), gambar bendera Indonesia, sendok/stik es krim</p>	<p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p>				
	<p>XV. Istirahat/ Makan (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah makan - Makan - Bermain indoor/outdoor 	<p>Air, serbet</p> <p>Bekal anak Permainan indoor, outdoor</p>					

Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi (B.B 1.1)	XVI. Kegiatan Akhir (30 menit)			Observasi				
	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan - Tepuk tempat-tempat ibadah - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan - Salam - Pulang 							

Jumlah siswa : anak

Izin : anak

Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Bantul, 18 April 2016
Peneliti

Jumronah
NIP. -

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

Mengetahui,
Kepala TK PKK 51 Terong

Mujiyem, S. Pd.
NIP.-

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
Menyanyikan lagu anak-anak (B.B 3.6)	XVII. Kegiatan Awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a untuk memulai kegiatan • Salam • Menyanyikani lagu “garuda pancasila” • Tepuk pancasila • Tanya jawab tentang symbol-simbol dalam pancasila • Menyebutkan sila 1-5 • Penjelasan kegiatan 1-3 	Contoh Media yang sudah jadi	Observasi				
Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (SE 7.1)	VIII. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 13. Melipat bentuk bintang <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru - Anak melipat bentuk bintang 	Kertas lipat, gunting, lem dan buku anak	Hasil karya				

Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B 6.2)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memotong bagian yang tidak dipakai - Anak menempel bentuk bintang pada buku 						
	<p>14. Mozaik Gambar lambang sila ke-2 dan ke-5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (lem, sendok es krim, gambar lambing panca sila, biji kedelai, biji gabah) - Anak menjumut satu per satu teserae (biji kedelai, biji gabah) - Anak memberi lem pada teserae (biji kedelai, biji gabah) - Anak menempelkan teserae pada gambar rantai dan padi 	Lem, biji kedelai dan biji gabah (teserae), gambar rantai dan gambar padi, sendok/stik es krim	Hasil Karya				
Membedakan dan membuat 2 kumpulan gambar/ benda yang sama jumlahnya (K 1.1)	<p>15. Mengerjakan majalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil majalah - Anak mengerjakan majalah (membedakan 2 kumpulan gambar yang sama jumlahnya) 	majalah, pensil, penghapus	Penugasan				
	<p>XIX. Istirahat/ Makan (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah 	Air, serbet					

	makan - Makan - Bermain indoor/outdoor	Bekal anak Permainan indoor, outdoor					
Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM 1.4)	XX. Kegiatan Akhir (30 menit) - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan - Tepuk tempat-tempat ibadah - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan - Salam - Pulang		Observasi				

Jumlah siswa : anak

Izin : anak

Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Jumronah
NIP. -

Bantul, 20 April 2016
Peneliti

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : Kelompok B1

Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 April 2016

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/Pemimpin Negara

Waktu : 07.30-10.00

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Ala dan Bahan	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
				****	***	**	*
	XXI. Kegiatan Awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a untuk memulai kegiatan • Salam • Menyanyikani lagu “disini senang, disana senang” • Menyebutkan nama presiden RI dari 1-7 • Menyebutkan urutan pemimpin dalam masyarakat beserta namanya (Rt, Dukuh, Lurah, Camat, Bupati, Gubernur, Presiden) • Penjelasan kegiatan 1-2 	Contoh Media yang sudah jadi					
Sabar menunggu giliran (SE 3.1)	XXII. Kegiatan Inti (60 menit) 16. Membaca Iqra - Anak menunggu giliran	Iqra	Observasi				

Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bahan (F.B 6.2)	<p>untuk maju ke meja guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak maju ke meja guru dan membaca iqra sesuai dengan jilidnya <p>17. Mozaik Gambar presiden ke-5 (Ibu Megawati)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru (lem, sendok es krim, gambar ibu Megawati, payat) - Anak menjumut satu per satu teserae (payat) - Anak memberi lem pada teserae (payat) - Anak menempelkan teserae pada gambar kebaya ibu Megawati 	Lem, payat (teserae), gambar rantai dan gambar padi, sendok/stik es krim	Observasi dan Hasil Karya				
Mengajak teman untuk bermain (K.A 5.1)	<p>XIII. Istirahat/ Makan (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdo'a sebelum/ sesudah makan - Makan - Bermain indoor/outdoor 	<p>Air, serbet</p> <p>Bekal anak Permainan indoor, outdoor</p>	Observasi				
	<p>XIV. Kegiatan Akhir (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi kegiatan : Tanya jawab tentang kegiatan yang 						

Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	<ul style="list-style-type: none"> telah dilakukan - Menghafal bacaan salat - Tepuk tempat-tempat ibadah - Pesan-Pesan dari guru - Berdo'a selesai kegiatan - Salam - Pulang 		Observasi				
------------------------------------	---	--	-----------	--	--	--	--

Jumlah siswa : anak

Izin : anak

Sakit : anak

Alpha : anak

Guru Kelas

Bantul, 22 April 2016
Peneliti

Jumronah
NIP. -

Aninda Rismania Ismafuri
NIM. 12111244024

Mengetahui,
Kepala TK PKK 51 Terong

Mujiyem, S. Pd.
NIP.-

Lampiran VI

Dokumentasi

Pelaksanaan Kegiatan

dan Hasil Karya Anak

Foto Hasil Karya Mozaik Siklus I

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Pertama

	
<p>Kegiatan anak saat memberi lem terlebih dahulu pada gambar</p>	<p>Kegiatan anak saat menjumput teserae (potongan kertas lipat)</p>
	
<p>Salah satu anak yang melakukan kegiatan mozaik dengan cara seperti yang dicontohkan ibu Guru</p>	<p>Karya mozaik anak dengan menempelkan potongan kertas lipat pada gambar</p>

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Kedua



Anak-anak sedang menempelkan teserae biji jagung pada gambar terong



Anak-anak sedang menjumput teserae biji jagung



Anak menjumput teserae biji jagung dan anak menempel teserae biji jagung dengan dua jari

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Ketiga



Anak sedang mengelem teserae biji jagung dengan menggunakan dua jari



Anak sedang menempelkan teserae biji jagung dengan menggunakan dua jari



Anak sedang member lem teserae biji kacang hijau dengan menggunakan dua jari dan menempelkannya pada gambar kacang panjang



Hasil karya mozaik anak dengan menempelkan biji kacang hijau pada gambar kacang panjang dan menempelkan biji jagung pada gambar tomat

Foto Hasil Karya Mozaik Siklus II

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Pertama



Beberapa anak terlihat sedang member lem pada monte berwarna merah dengan menggunakan dua jari dan satu anak terlihat sedang mengambil lem dengan sendok es cream



Anak sedang menempelkan teserae monte berwarna merah pada gambar bendera merah



Anak menempelkan teserae monte berwarna merah pada gambar bendera merah dengan menggunakan dua jari



Hasil karya mozaik anak, menempel teserae monte berwarna merah pada gambar bendera merah

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Kedua

	
<p>Terlihat dua anak sedang memberi lem pada teserae biji kedelai dengan menggunakan dua jari dan satu anak menggunakan teserae untuk bermain</p>	<p>Anak sedang menempelkan teserae biji kedelai pada gambar rantai</p>
	
<p>Satu anak sedang member lem pada teserae biji kedelai dan satu anak sedang menempelkan teserae biji kedelai pada gambar rantai</p>	<p>Hasil karya mozaik anak dengan menempelkan biji kedelai pada gambar rantai dan menempelkan biji padi pada gambar padi</p>

Hasil Karya Mozaik Anak pada Pertemuan Ketiga



Kegiatan anak saat menempelkan teserae payat pada gambar kebaya ibu Megawati

Satu anak sedang memberi lem pada payat dan satu anak sedang menempelkan payat



Kegiatan anak saat menempelkan payat pada gambar kebaya ibu Megawati

Hasil karya mozaik anak, dengan menempelkan payat pada kebaya ibu Megawati